

**ALUR LOGISTIK *DISTRIBUTION CENTRE* PT
GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA DIVISI BISKUIT
GRESIK**



oleh :

Akmal Mubarak Kartika

152011013012

**DIPLOMA III PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PERKANTORAN
DEPARTEMEN BISNIS
FAKULTAS VOKASI
UNIVERSITAS AIRLANGGA
2023**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS TUGAS AKHIR

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Akmal Mubarak Kartika

NIM : 152011013012

Program Studi : D3 Adiministrasi Perkantoran

Fakultas : Fakultas Vokasi Universitas Airlangga

Menyatakan bahwa tugas akhir dengan judul:

“ALUR LOGISTIK *DISTRIBUTION CENTRE* PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA DIVISI BISKUIT GRESIK” adalah hasil dari pengambilan data dan penelitian yang dilakukan secara mandiri tanpa adanya jurnal, karya, dan pendapat orang lain yang identik dan pernah diterbitkan selama proses penulisan, kecuali yang tertera dalam daftar pustaka sebagai acuan penulisan penelitian ini.

Pernyataan ini dibuat secara sadar dan sungguh-sungguh, apabila ditemukan penyimpangan dan ketidakbenaran dalam penelitian ini dikemudian hari, maka dengan siap penulis menerima segala risiko dan sanksi yang berlaku.

Surabaya, 10 Juli 2023

Pembuat pernyataan


Akmal Mubarak Kartika

LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR
ALUR LOGISTIK *DISTRIBUTION CENTRE* PT
GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA DIVISI BISKUIT
GRESIK

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Ahli Madya

Bidang Administrasi Perkantoran

Pada Departemen Bisnis Fakultas Vokasi

Universitas Airlangga

Oleh:

Akmal Mubarak Kartika

NIM. 152011013012

Disetujui oleh:

Pembimbing



Rizky Amalia Sinulingga S.Ak., M.A.B
NIP. 199401022019032019

LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR
ALUR LOGISTIK *DISTRIBUTION CENTRE* PT
GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA DIVISI BISKUIT
GRESIK

Oleh:

Akmal Mubarak Kartika

NIM. 152011013012

Telah diuji pada tanggal

Mengetahui,

Koordinator Program Studi D3 Administrasi Perkantoran

Fakultas Vokasi Universitas Airlangga



Dr. Rahmat Yuliawan., S.E., M.M., AWP., CHRM.
NIP. 198507092016033101

LEMBAR PENGESAHAN PANITIA PENGUJI

Tugas Akhir ini telah diuji dan disahkan dihadapan komisi penguji

Program Studi : D3 Administrasi Perkantoran

Departemen : Bisnis

Fakultas : Vokasi

Hari/Tanggal : Selasa, 1 Agustus 2023

Pukul : 10.00

Tempat : Online

Panitia Penguji terdiri dari:

Ketua Penguji



Lydia Apriliani, S.E., MBA
NIP 199304062020073201

Penguji I



Erindah Dimisqiyani, S.AB., M.A.B
NIP 198904152018083201

Penguji II



Rizky Amalia Sinulingga S.Ak., M.A.B
NIP. 199401022019032019

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kehadiran Allah SWT yaang dengan segala kuasanya memberikan nikmat dan kemmapuan untuk hambanya, sholawat dan salam kepada nabi besar Muhammad SAW yang mewariskan adab dan budi pekerti luhur, serta ilmu yang bermanfaat sehingga penulis dapat menyusun Tugas Akhir dengan judul “ALUR LOGISTIK *DISTRIBUTION CENTRE* PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA DIVISI BISKUIT GRESIK”. Tugas Akhir disusun sebagai salah satu syarat kelulusan sebagai ahli madya untuk mahasiswa DIII Administrasi Perkatoran Fakultas Vokasi Universitas Airlangga.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang terkait selama pelaksanaan magang periode Februari 2023 – Juni 202 dan selama proses penyusunan laporan magang:

1. Prof. Dr. Anwar Ma'ruf, drh., M.Kes. selaku Dekan Fakultas Vokasi Universitas Airlangga.
2. Nur Emma Suriani, S.Sos., M.Si. selaku Kepala Departemen Bisnis Fakultas Vokasi Universitas Airlangga.
3. Dr. Rahmat Yulawan, SE., MM., AWP., CHRM. selaku Koorndinator Program Studi DIII Administrasi Perkantoran Fakultas Vokasi Universitas Airlangga.
4. Rizky Amalia Sinulingga, S.Ak., M.AB. selaku dosen pembibimng Program Studi DIII Administrasi Perkantoran Fakultas Vokasi Universitas Airlangga.

5. Jajaran staf GarudaFood Putra Putri Jaya yang memberikan kesempatan dalam pengambilan sampel yang dibutuhkan untuk penyusunan Tugas Akhir.
6. Aris Budianto selaku *Distribution Centre Head* GarudaFood Divisi Biskuit Gresik yang memberikan izin untuk pelaksanaan pengambilan sampel yang dibutuhkan dalam kebutuhan Tugas Akhir.
7. Bintang Bayu Mareza selaku *Section Head Transport Distribution Centre* GarudaFood Divisi Biskuit Gresik dan sekaligus membantu dalam proses penyusunan laporan Tugas Akhir dan memberikan sudut pandang orang pertama dalam Laporan Tugas Akhir.
8. Seluruh dosen DIII Administrasi Perkantoran yang memberikan saran dan ilmu dalam perkuliahan.
9. Segenap keluarga penulis yang mendukung proses belajar di Universitas Airlangga.
10. Teman-teman seperjuangan yang memberikan dukungan dan semangat dalam menyusun Laporan Tugas Akhir.
11. Diri sendiri yang mampu menyelesaikan proses penelitian dengan baik yang dituangkan dalam Laporan Tugas Akhir

Penulis berdoa untuk seluruh rekan-rekan tersebut atas kebaikan dan nasib baik yang menyertai kedepannya. Semoga melalui Laporan Tugas Akhir dapat memberikan kebermanfaatan. Tidak ada yang sempurna, tapi tidak ada harapan yang tidak tercapai.

Surabaya, 10 Juli 2023

PEDOMAN PENGGUNAAN NASKAH TUGAS AKHIR

Tugas akhir ini tidak dipublikasikan, namun tersedia dalam perpustakaan lingkungan Universitas Airlangga. Dokumen ini diperkenankan untuk dijadikan referensi kepustakaan dengan ketentuan yang berlaku dan menyertakan sumbernya, serta atas seizin penulis naskah.

Dokumen ini adalah milik Universitas Airlangga

**ALUR LOGISTIK *DISTRIBUTION CENTRE* PT
GARUDAFood PUTRA PUTRI JAYA DIVISI BISKUIT
GRESIK**

ABSTRAK

PT GarudaFood Putra Putri Jaya yang menjadi salah satu industri makanan ringan nasional telah berhasil menjual produknya baik dalam pasar domestik maupun pasar internasional. keberhasilan melakukan penjualan ke 34 negara ini tidak lepas dari peranan logistik dan saluran distribusi yang dimiliki oleh PT GarudaFood Putra Putri Jaya. Dalam tulisan ini dimaksudkan untuk mengetahui alur distribusi dan logistik dari *Distribution Centre* PT GarudaFood Putra Putri Jaya dan mengidentifikasi kondisi yang menghambat proses kegiatan distribusi di dalam *Distribution Centre* PT GarudaFood Putra Putri Jaya. Dalam penulisan ini digunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan perolehan data menggunakan tiga metode: observasi, dokumentasi, dan wawancara. Berdasarkan hasil yang didapatkan dari observasi, dokumentasi, dan wawancara ini akan dilakukan pengolahan data yang dimaksudkan untuk perumusan alur logistik *Distribution Centre* PT GarudaFood Putra Putri Jaya dalam format diagram alir, menemukan kondisi-kondisi khusus yang berpotensi menghambat kegiatan logistik dan distribusi, dan penanganan beserta saran yang diberikan terhadap kondisi tersebut. Ditemui kondisi-kondisi yang berpotensi menghambat seperti ketersediaan produk, keterlambatan dan ketersediaan armada, aplikasi pemesanan armada yang kurang baik, dan ketimpangan antara *inbound* dan *outbound* pada *Distribution Centre*. Berdasarkan kondisi-kondisi yang ditemui ini, besar kemungkinan akan menghambat keseluruhan kegiatan yang dilakukan oleh *Distribution Centre*. Kemungkinan dan kendala yang terjadi adalah kapasitas gudang yang penuh sehingga tidak ada sirkulasi barang yang baik, tumpukan antrian kendaraan bongkar dan muat, dan potensi pemusnahan produk karena kadaluarsa. Solusi yang diberikan pada tulisan ini adalah dengan melakukan penambahan kapasitas gudang dengan cara pengadaan gudang baru ataupun persewaan gudang. dengan ditambahkan kapasitas ini diharapkan hambatan yang terjadi bisa diselesaikan.

Kata kunci: Distribusi, Logistik, *Distribution Centre*, Hambatan, Pergudangan

**ALUR LOGISTIK DISTRIBUTION CENTRE PT
GARUDAFood PUTRA PUTRI JAYA DIVISI BISKUIT
GRESIK**

ABSTRACT

PT GarudaFood Putra Putri Jaya, one of the national snack food industries, has successfully sold its products in both the domestic and international markets. This success in selling to 34 countries can be attributed to the crucial role played by their logistics and distribution channels. This article aims to understand the distribution and logistics processes of PT GarudaFood Putra Putri Jaya's Distribution Centre while identifying obstacles that hinder the distribution activities within the Distribution Centre. The research employs a qualitative and descriptive method, using three data collection techniques: observation, documentation, and interviews. Based on the findings from these methods, data will be processed to create a flowchart of the logistics at PT GarudaFood Putra Putri Jaya's Distribution Centre. The study also aims to identify specific conditions that have the potential to hinder logistics and distribution activities and provide solutions and recommendations to address these conditions. Potential obstacles that have been identified include product availability, transportation delays and availability, inadequate fleet booking applications, and imbalances between inbound and outbound operations at the Distribution Centre. These conditions may significantly hinder the overall activities at the Distribution Centre. Challenges that may arise include full warehouse capacity, resulting in poor goods circulation, queues for loading and unloading vehicles, and the risk of product wastage due to expiration. The proposed solution in this article suggests increasing warehouse capacity by acquiring new warehouses or renting additional ones. By doing so, it is hoped that these obstacles can be effectively addressed. In conclusion, PT GarudaFood Putra Putri Jaya's success in the snack food industry is closely linked to its efficient logistics and distribution system. Identifying and overcoming obstacles will enable the company to enhance its distribution processes and continue thriving in both domestic and international markets.

Keywords: Distribution, Logistic, Distribution Centre, Obstacle, Warehouse

DAFTAR ISI

TUGAS AKHIR.....	i
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS TUGAS AKHIR	ii
LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
LEMBAR PENGESAHAN PANITIA PENGUJI	v
KATA PENGANTAR	vi
PEDOMAN PENGGUNAAN NASKAH TUGAS AKHIR.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
BAB 1	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan.....	4
1.4 Batasan Masalah.....	4
1.5 Manfaat.....	4
1.5.1 Bagi Penulis	4

1.5.2	Bagi Universitas	4
1.5.3	Bagi PT GarudaFood Putra Putri Jaya Divisi Biskuit Gresik	5
1.5.4	Bagi Pembaca.....	5
BAB 2.....		6
2.1	Logistik.....	6
2.2	Distribusi	9
2.2.1	Saluran Distribusi.....	10
2.2.2	Pusat Distribusi	11
2.2.3	Transportasi.....	12
2.3	Penelitian Terdahulu.....	12
BAB 3.....		14
3.1	Metode Penelitian.....	14
3.2	Metode Pengumpulan Data	14
3.3	Tempat dan Waktu Penelitian	17
BAB 4.....		18
4.1	Gambaran Umum Perusahaan	18
4.1.1	Sejarah Singkat Instansi	18
4.1.2	Deskripsi <i>Distribution Centre</i> PT GarudaFood Putra Putri Jaya Divisi Biskuit	19
4.1.3	Lokasi <i>Distribution Centre</i> PT GarudaFood Putra Putri Jaya Divisi	

Biskuit	19
4.1.4 Tugas Pokok <i>Distribution Centre</i> PT GarudaFood Putra Putri Jaya	
Divisi Biskuit	20
4.1.5 Visi dan Misi PT GaarudaFood Putra Putri Jaya	21
4.1.6 Struktur Organisasi <i>Distribution Centre</i> PT GarudaFood Putra Putri	
Jaya Divisi Biskuit	21
4.2 Deskripsi Hasil	22
4.2.1 Observasi.....	22
4.2.2 Dokumentasi	23
4.2.3 Wawancara.....	24
4.3 Pembahasan	25
4.3.1 <i>Distribution Centre</i> Sebagai Pelaku Distribusi	25
4.3.2 Identifikasi kondisi yang menghambat alur logistik <i>Distribution</i>	
<i>Centre</i>	31
BAB 5.....	34
5.1 Kesimpulan.....	34
5.2 Saran.....	34
DAFTAR PUSTAKA	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Alur Distribusi Pada DC	11
Gambar 4.1 Tapak Tilas PT GarudaFood Putra Putri Jaya	19
Gambar 4.2 Lokasi PT GarudaFood Putra Putri Jaya Divisi Biskuit Gresik	20
Gambar 4.3 Logo GarudaFood	20
Gambar 4.4 Struktur Organisasi DC GarudaFood Gresik	21
Gambar 4.5 Persiapan Sebelum Pemuatan kedalam Bak Angkut.....	23
Gambar 4.6 Loading Dock DC GarudaFood Putra Putri Jaya Divisi Biskuit Gresik	23
Gambar 4.7 Form FPA	24
Gambar 4.8 Form Order	24
Gambar 4.9 Diagram Alur Planner	26
Gambar 4.10 Diagram Alur Inbound	27
Gambar 4.11 Diagram Alur Storgare	27
Gambar 4.12 Diagram Alur Outbound.....	28
Gambar 4.13 Diagram Alur Transport	29
Gambar 4.14 Diagram Alir DC	30
Gambar 4.15 Diagram Pemesanan Armada Melalui Logan (Aplikasi) dan SI-ITS (Manual).....	31

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	13
--------------------------------------	----

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan industri yang semakin pesat membawa perubahan dalam kebutuhan dan merevolusi pangan dengan meningkatnya dan banyaknya variasi kebutuhan dasar masyarakat. Tersedianya barang produksi yang variatif seakan-akan menjadi jawaban atas kebutuhan masyarakat dan menjadi tantangan untuk kompetitor untuk ‘bermain’ dalam industri yang sama untuk memeriahkan pasar dagang dan menjadi alternatif untuk masyarakat. Industri manufaktur yang memproduksi seluruh kebutuhan ini memiliki koordinasi yang terintegrasi dengan baik dan memiliki arah gerak dinamis sehingga seluruh proses yang ada dalam industri berjalan dengan baik tanpa ditemui hambatan didalamnya.

PT GarudaFood Putra Putri Jaya, Tbk adalah sebuah perusahaan manufaktur yang bergerak dalam sektor produksi *snack* atau makanan ringan dan minuman yang dilatarbelakangi sebagai produsen tepung tapioka di Pati pada tahun 1958 dan berdiri dengan nama awal PT Tudung Putra Jaya pada tahun 1978 dan berubah menjadi PT GarudaFood Putra Putri Jaya. Berdiri pada 1997, PT GarudaFood Putra Putri Jaya Divisi Biskuit Gresik yang berlokasi di Ds. Krikilan Driyorejo Gresik menjadi sektor bisnis baru Tudung Group di bidang makanan ringan dengan spesifikasi biskuit. Keberhasilan produksi PT GarudaFood Putra Putri Jaya Divisi Biskuit Gresik tidak hanya pada pasar domestik, penjualan merambah ke mancanegara yang telah di ekspor ke 34 negara seperti Kanada, Belanda, Thailand, Jepang, Hongkong, India, dan lain-lain. Keberhasilan

pemasaran baik dalam dan luar negeri ini tentunya tidak lepas dari peran divisi logistik dan *Distribution Centre* yang mampu memanajemen alur lalu lintas keluar-masuk barang yang terjadi di dalam maupun luar pabrik dan seluruh pengiriman antar *Distribution Centre* dan depo-depo yang ada di Indonesia dan dilanjutkan kepada distributor hingga sampai di tangan konsumen. (GarudaFood, n.d.).

Manajemen logistik dipahami sebagai seperangkat keputusan untuk pengelolaan barang yang optimal, dimulai dengan perencanaan permintaan, akuisisi atau pengumpulan, transportasi, penyimpanan, dan distribusi barang ke pelanggan (Kusumastuti, 2019). Fitur utama dari proses logistik adalah integrasi berbagai dimensi dan persyaratan dalam transfer dan penyimpanan strategis. Melalui rujukan tersebut mengindikasikan adanya logistik yang baik adalah adanya kepaduan antara aktivitas-aktivitas yang ada didalamnya. Logistik yang baik dan padu akan membawa kelancaran *supply* yang ada dalam sebuah industri. Dalam spesifikasi tulisan ini adalah di Divisi Logistik dan *Distribution Centre* PT GarudaFood Putra Putri Jaya Divisi Biskuit Gresik.

Distribution Centre di PT GarudaFood Putra Putri Jaya Divisi Biskuit Gresik terbagi menjadi tiga *Section* yaitu: *Section* Pergudangan atau *Warehouse* yang mengatur segala urusan pergudangan. *Section Planner* yang merencanakan arus keluar masuk barang dari *Distribution Centre* lain. *Section Transport*, bertanggung jawab atas pemesanan kendaraan pengangkut yang akan digunakan untuk pengiriman dari pesanan yang diterima dari *Section Planner*, memastikan

untuk mendapatkan spesifikasi kendaraan yang sesuai dan tepat waktu dan mengoordinasikan agar seluruh pesanan kendaraan terpenuhi tiap harinya.

Permasalahan yang terjadi pada *Distributon Centre* berkaitan dengan agen-agen ekspedisi selaku pengantar barang kepada tujuan yang ditentukan dalam kendala lapangan, ketersediaan armada pengangkut, ketidaksesuaian bak angkut, dan antrian bongkar atau muat adalah masalah yang ditemui dalam kegiatan harian. Ditemui pula permasalahan teknis yang berkaitan dengan sistem dan aplikasi seperti *server* yang *drop* dan kualitas program yang kurang baik sehingga aplikasi terkadang mengalami *crash*.

Berdasarkan seluruh uraian diatas yang telah dipaparkan, penulis tertarik untuk mengangkat topik “ALUR LOGISTIK *DISTRIBUTION CENTRE* PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA DIVISI BISKUIT GRESIK”. Melalui tulisan ini penulis tertarik untuk menguraikan alur logistik yang terjadi, dan mengidentifikasi kondisi-kondisi yang menjadi hambatan dalam kegiatan harian *Distribuition Centre* .

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, rumusan masalah yang bisa ditarik adalah:

1. Bagaimana bagan alir logistik pada *Distribution Centre* PT GarudaFood Putra Putri Jaya Divisi Biskuit Gresik?
2. Identifikasi kondisi yang menghambat alur logistik *Distribution Centre* PT GarudaFood Putra Putri Jaya Divisi Biskuit Gresik.

1.3 Tujuan

Dari latar belakang dan rumusan masalah yang tertulis, tujuan dari tulisan ini adalah untuk:

1. Merumuskan bagan alir logistik dari *Distribution Centre* PT GarudaFood Putra Putri Jaya Divisi Biskuit Gresik
2. Mengetahui kondisi yang dapat menghambat alur logistik *Distribution Centre* PT GarudaFood Putra Putri Jaya Divisi Biskuit Gresik.

1.4 Batasan Masalah

Penelitian ini dilakukan dengan batasan pada internal *Distribution Centre* PT GarudaFood Putra Putri Jaya Divisi Biskuit Gresik untuk menghindari pelebaran pembahasan serta menjaga relevansi pembahasan dengan rumusan masalah.

1.5 Manfaat

1.5.1 Bagi Penulis

Sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan implementasi ilmu perkuliahan. Selain itu, mahasiswa mampu memahami dan mempelajari alur logistik PT GarudaFood Putra Putri Jaya Divisi Biskuit Gresik, mengasah kemampuan analisa khususnya di bagian logistik sehingga dapat memberikan penilaian objektif, dan kedepannya diharapkan mampu untuk menentukan logistik yang baik.

1.5.2 Bagi Universitas

Dapat dijadikan sebagai referensi untuk bahan mata ajar kurikulum D-IV Manajemen Perkantoran Digital dan seluruh mahasiswa Universitas Airlangga

khususnya dalam mata kuliah yang berkonteks manajemen, dapat menjadi sumber referensi dalam kepenulisan ilmiah.

1.5.3 Bagi PT GarudaFood Putra Putri Jaya Divisi Biskuit Gresik

Menjadi bahan pertimbangan terkait saran-saran yang dipaparkan dalam tulisan ini sehingga dapat dijadikan sarana dalam improvisasi dari alur *Distribution Centre* dan dapat mengatasi kondisi-kondisi yang menghambat kegiatan harian *Distribution Centre*.

1.5.4 Bagi Pembaca

Tulisan ini dapat dijadikan tambahan literasi dan referensi untuk karya-karya tulis mendatang baik yang berkaitan dengan dengan judul dan pembahasan dengan topik distribusi dan logistik.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Logistik

Logistik adalah segala sesuatu kegiatan dalam proses manajemen rantai pasok yang menyangkut penyediaan bahan baku, penyimpanan, pengiriman, penyaluran, pengelolaan barang, dan distribusi. Manajemen logistik adalah keputusan untuk mengelola barang secara optimal mulai dari perencanaan, pengadaan, pemindahan, penyimpanan, dan sampai ke distribusi (Kusumastuti, 2019). Ciri-ciri dari kegiatan logistik adalah kolaborasi antara komponen dan variabel dan adanya tuntutan pada perpindahan dan penyimpanan yang strategis.

Logistik berperan dalam kelangsungan ekosistem bisnis. Sebagai variabel yang memiliki tuntutan perpindahan antara bahan menuju pabrik, gudang menuju distributor, dan seterusnya hingga ke tangan pembeli, logistik menjadi pemegang kontrol terbesar dalam peranan alur *inbound-outbound* dalam distribusi. Logistik adalah salah satu komponen yang memiliki ketegangan diatas komponen lain karena kelancaran perpindahan barang atau jasa merupakan wewenang dari logistik.

Logistik adalah sebuah proses dari aliran barang atau jasa secara fisik disertai dengan informasi terkait. Tujuan dari kegiatan logistik adalah sebagai unit pengantar yang memastikan kelancaran pemindahan, mengontrol secara efektif, efisien, dan membuat keputusan sebaik mungkin demi menjaga arus perpindahan lancar dan tidak menyebabkan *bottleneck* (Begum, 2019). *Bottleneck* adalah sebuah situasi yang terjadi dalam sebuah siklus yang menyebabkan

ketidaklancaran dalam sebuah proses, baik terjadi di satu titik proses atau beberapa titik proses (Afifah, 2021). Hal ini terjadi karena adanya inektifitas dan inefisiensi dari proses tersebut, faktor terjadinya *bottleneck* adalah ketidakseimbangan antara perencanaan dengan produksi, pemindahan tahapan dan distribusi yang terlambat, kesalahan teknis dari internal, dan faktor luar lain yang tidak terduga seperti kecelakaan kerja dan situasi darurat.

Kegiatan logistik dibagi menjadi dua dalam ranah umum, pergerakan dan penyimpanan. Kedua hal tersebut jika dilakukan dengan ketat dan disiplin akan menyelesaikan seluruh masalah sistem distribusi dengan baik (Kurniawan, 2019). Dari kedua hal tersebut diuraikan menjadi beberapa kegiatan lain, yaitu: pemrosesan pesanan, transportasi, persediaan, pemesanan barang, struktur fasilitas, dan sistem informasi dan komunikasi.

Logistik yang menjadi penopang perpindahan barang dalam rantai pasok serta telah disebutkan bentuk-bentuk kegiatannya diatas, fungsi umum dari manajemen logistik adalah:

1. Fungsi perencanaan dan penentuan kebutuhan

Cakupan dari fungsi perencanaan dan penentuan kebutuhan adalah kegiatan dalam menentukan target, skala penyelenggaraan logistik, dan dalam pengambilan keputusan dengan pertimbangan.

2. Fungsi penganggaran

Ranah penganggaran adalah terkait dengan rumusan perincian kebutuhan dalam sebuah periode dengan skala yang telah ditentukan dengan memperhatikan arah dan batasan yang sesuai dengan situasi yang dialami.

3. Fungsi pengadaan

Fungsi pengadaan adalah usaha untuk mencapai target yang telah dilaksanakan bersama dengan melaksanakan kebutuhan-kebutuhan operasional dengan instansi terkait dengan dilaksanakan dengan efisien dan tepat sasaran.

4. Fungsi penyimpanan dan penyaluran

Proses penerimaan dan penyimpanan daripada barang produksi sesuai dengan perencanaan. Penyaluran barang kepada instansi eksekutif yang menerima tanggung jawab berikutnya.

5. Fungsi pemeliharaan

Usaha dan proses untuk tetap menjaga kondisi dan keutuhan dari barang yang telah diterima dan disimpan demi mempertahankan nilai guna, nilai hasil, dan nilai jual yang dimiliki barang tersebut.

6. Fungsi penghapusan

Kegiatan pembatasan barang dari tanggung jawab yang telah habis. Penghapusan adalah proses penyaluran dari aset yang sudah habis masa guna, daya jual, faktor usia, tidak layak pakai, boros, tidak bisa diandalkan, dan lain-lain. Penyaluran aset dilakukan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

7. Fungsi pengendalian

Fungsi pengendalian memiliki kegiatan dalam pengawasan dan pengamanan aset yang ada dalam inventaris dan juga mengamankan operator dalam kegiatan logistik. Pengendalian ini dilakukan agar setiap kegiatan yang berlangsung di dalam proses logistik tetap terkendali dan memiliki alur yang baik. (Kasengkang, 2016)

Semua fungsi diatas dengan peran masing-masing membutuhkan manajemen yang baik sehingga dapat menjadi sebuah logistik yang baik. Tuntutan untuk menjaga keseimbangan antara wewenang dan tanggung jawab dari masing-masing fungsi dengan disiplin sehingga dapat menciptakan alur logistik yang lancar dengan kemungkinan *bottleneck* yang minim.

2.2 Distribusi

Distribusi merupakan pergerakan atau perpindahan barang atau jasa dari sumber sampai ke konsumen akhir, konsumen atau pengguna, melalui saluran distribusi (*distribution channel*), dan gerakan pembayaran dalam arah yang berlawanan, sampai ke produsen asli atau pemasok (Anisa, 2022). Terjadinya alur dua arah berlawanan ini membuat proses distribusi memiliki kegiatan *inbound* dan *outbound*. Kegiatan *inbound* adalah adanya perpindahan atau tarikan yang menarik masuk variabel acak ke dalam variabel kontrol, sedangkan perpindahan dan penyaluran yang berasal dari variabel kontrol ke luar disebut *outbound*.

Tujuan utama dari proses distribusi adalah penyaluran barang dari produsen ke konsumen. Distribusi juga dapat memengaruhi valuasi dan produksi. Distribusi yang bagus akan membuat persebaran barang yang merata, dengan pemerataan sebaran akan menarik *inbound* yang masuk ke produsen, sehingga dapat diharapkan kuantitas produksi meningkat. Sebuah nilai dari sebuah komoditi juga dapat naik akibat kegiatan distribusi yang disebabkan perbedaan harga di daerah penghasil dengan tujuan distribusi.

2.2.1 Saluran Distribusi

Distribusi bukan hanya kegiatan satu kali jalan, distribusi adalah serangkaian kegiatan perpindahan dan penyaluran sampai ke konsumen (Tyoraninta, 2018). Terdapat banyak komponen dalam kegiatan distribusi sehingga proses distribusi mustahil dilakukan dengan satu kali jalan, hubungan antar proses penyaluran ini yang disebut sebagai saluran distribusi. distribusi memiliki batasan-batasan karena adanya:

1. *Geographical Gap*

Adanya jarak geografi antara produsen dengan konsumen bervariasi dan kebutuhan mitra distribusi dibutuhkan berbanding lurus dengan jarak antara produsen dan konsumen.

2. *Time Gap*

Adanya jarak waktu produksi dengan waktu konsumsi konsumen menyebabkan perbedaan nilai barang, proses distribusi harus dijalankan dengan tepat.

3. *Quantity Gap*

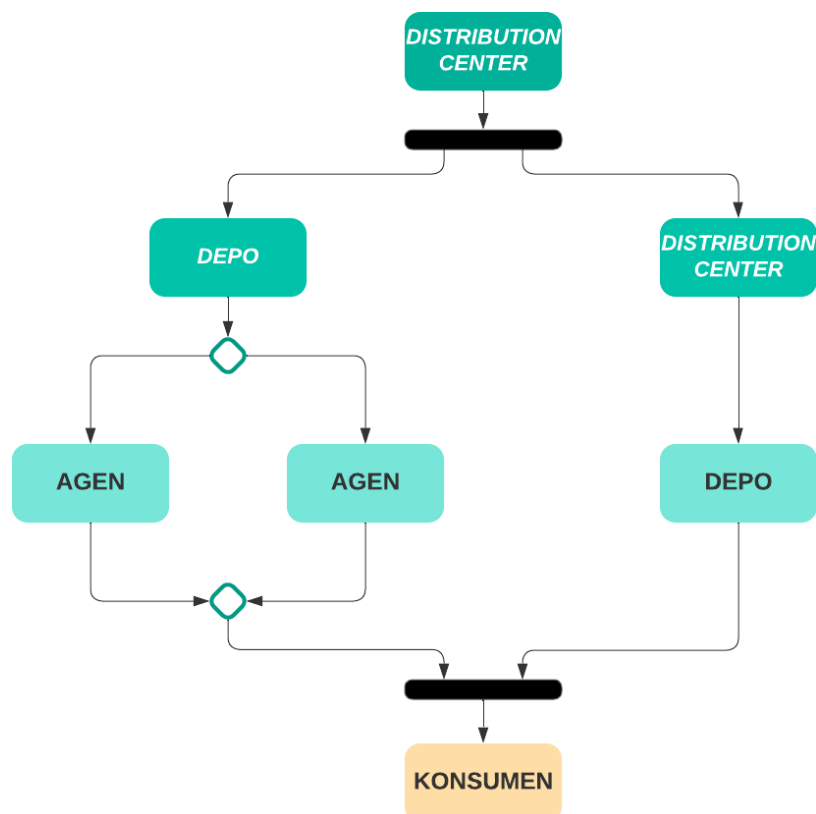
Produksi yang dilakukan dalam jumlah besar akan menyebabkan biaya produksi satuan yang lebih murah, adapun produsen memproduksi sebuah produk tetapi permintaan tidak sebanding, akan berpotensi adanya *variety gap*.

4. *Communication and Information Gap*

Perbedaan informasi dan komunikasi menyebabkan ketidaktahuan produsen atas permintaan dan kebutuhan konsumen yang berisiko menyebabkan penurunan nilai guna dari produk (Suryanto, 2016).

2.2.2 Pusat Distribusi

Dalam saluran distribusi terdapat banyak komponen-komponen yang menempati posisi tertentu dalam arus *supply* dari produsen menuju konsumen. Pusat distribusi atau *Distribution Centre* adalah salah satu komponen dalam saluran distribusi. Pusat distribusi adalah pelaku distribusi tahap awal, distribusi yang dilakukan adalah menerima barang langsung dari pabrik kemudian dikirimkan ke depo dan *Distribution Centre* lain. Selanjutnya proses distribusi hingga menuju tangan konsumen diserahkan pada distributor dan agen. Umumnya *Distribution Centre* melakukan pengiriman grosir skala besar dan didistribusikan oleh depo ke toko dan agen sehingga bisa sampai di tangan konsumen.



Gambar 2.1 Alur Distribusi Pada DC
Sumber: Data yang diolah (2023)

Pada skema distribusi di atas, kegiatan distribusi tidak bisa dilakukan sekali jalan. Diperlukan banyak depo di berbagai titik digunakan untuk menyiapkan distribusi yang masif. Hal ini disesuaikan dengan batasan-batasan yang ada dalam *distribution channel*.

2.2.3 Transportasi

Transportasi menjadi variabel yang amat penting dalam saluran distribusi. Variabel ini adalah agen peluas dari saluran distribusi yang dimiliki oleh produsen. Peran dominan yang dimiliki transportasi darat dilakukan dengan manajemen armada yang baik. (Andrejić, 2016)

Struktur daripada manajemen armada melibatkan beberapa pihak sehingga dapat menyokong keberlangsungan distribusi, andil dari divisi *transport*, *warehouse*, dan *vendor* ekspedisi diperlukan dalam siklus distribusi. Peranan divisi *transport* yang terdapat pada DC untuk mempersiapkan, mencarikan, dan menyocokkan armada yang sesuai untuk pengiriman barang, spesifikasi armada ditentukan sesuai dengan syarat pengangkutan komoditi sehingga menjaga nilai yang ada di dalam komoditi itu tetap utuh selama pengiriman berlangsung.

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dengan topik yang sejalan dan relevan, topik spesifik dari penelitian terdahulu mungkin berbeda kacamata dengan penelitian yang ada pada tulisan ini. Penelitian terdahulu, ditunjukkan untuk tambahan referensi sebagai pembanding, dan sebagai tambahan petunjuk dalam melakukan metode penelitian yang digunakan pada tulisan ini.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Judul Penelitian	Nama Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Analisa Proses SCM dan Logistik dari PT Kylo Kopi Indonesia	Harto Maret Wijaya, Ganif Deswantoro, dan Restu Hidayat (2021)	Kualitatif	Hasil dari penelitian terhadap PT Kylo Kopi Indonesia adalah skema dari <i>supply chain</i> dan alur perencanaan logistik
Prosedur Pendistribusian Barang Milik PT Ajinomoto Indonesia.	Rizka Diah Melati Sukma (2019)	Kuaitatif Deskriptif	Diagram alur distribusi, evaluasi terhadap alur distribusi, dan prosedur-prosedur distribusi pada Departemen EDC PT Ajinomoto Indonesia
Distribusi Dan Pasokan Barang di PT Surya Pemenang	Ruddy Kurniawan, Heribertus Budi Santoso, Ana Komari (2019)	Kuantitatif	Hasil sisa produksi dan pencatatan ketepatan waktu pengiriman
Optimalisasi Distribusi Mengambil Subjek Penelitian UD Global Indonesia	Hilmy Oktorio Zupemungkas dan Wiwik Handayani (2021)	Kuantitatif Deskriptif dan Kualitatif Deskriptif	Data jarak tempuh dan biaya bahan bakar rata-rata per bulan dan mendapatkan beberapa alternatif untuk mengifiensikan biaya bahan bakar. Didapatkan pula faktor-faktor yang memengaruhi hasil metode TSP dalam distribusi UD Global Indonesia

Sumber : Data yang diolah (2023)

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian adalah bentuk pengembangan pengetahuan dan pengujian teori. Menurut (Sugiyono, 2015), penelitian kualitatif sebagai *human instrument* menetapkan fokus penelitian, memilih informan, menilai kualitas dalam tafsir data, dan membuat kesimpulan atas data yang ditemukan. Informan yang dipilih nanti akan berkembang secara terus menerus seiring proses penelitian hingga berhenti pada suatu titik ketika kualitas data yang diinginkan sudah tercapai. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena meneliti pada kondisi yang alami. Mengacu pada Walberg, langkah-langkah dalam pengembangan penelitian meliputi mengidentifikasi masalah, melakukan studi empiris, melakukan replikasi, proses penyatuan data, dan menggunakan dan evaluasi oleh pelaksana penelitian.

Tujuan penggunaan metode kualitatif adalah memahami kondisi atas subjek penelitian yang dilakukan. Proses pengambilan data dilakukan dengan wawancara, dokumentasi, dan observasi lapangan (Anufia, 2019). Dengan ini, maka metode kualitatif diterapkan pada Alur Logistik *Distribution Centre* PT GarudaFood Putra Putri Jaya Divisi Biskuit Gresik.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data digunakan untuk mendukung penelitian dan merancang penyelesaian dari rumusan masalah yang ada. Metode pengumpulan data dijadikan acuan pengambilan data yang akan diproses. Pengujian asumsi dan

hipotesis diterapkan dalam data dan disesuaikan dengan kebutuhan peneliti.

Beberapa pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Observasi

Observasi adalah upaya manusia dalam memahami dan melihat sebuah kondisi dengan memaksimalkan seluruh daya panca indera yang dimiliki. Metode observasi mengandalkan pengelihatian dan proses otak dalam pencatatan dan pemahaman, sehingga dapat membuat asumsi dan kesimpulan sementara sebelum dikomparasi dengan data yang lain (Bungin, 2017).

Observasi memiliki karakteristik yang spesifik, yaitu keterikatan dengan metode wawancara dan dokumentasi. Observasi berkaitan dengan objek ketiga dan lingkungan, sedangkan wawancara dan dokumentasi bersinggungan langsung dengan objek kedua (Makbul, 2021). Tujuan dari observasi adalah untuk mengetahui kegiatan-kegiatan non-verbal yang terjadi di lapangan dan untuk membuat spekulasi serta asumsi yang didasarkan antara interaksi pihak pertama dengan pihak ketiga.

2. Dokumentasi

Bentuk instrumen dokumentasi terdiri dari dokumentasi yang memuat garis besar dan *checklist* yang memuat variabel yang akan dikumpulkan datanya. Dokumentasi dikembangkan untuk penelitian dengan menggunakan pendekatan analisa (Anufia, 2019). Dokumen-dokumen yang berkaitan dan dapat membangun sebuah pengerucutan dan asumsi dari penyelesaian rumusan masalah seperti buku, jurnal, dan catatan lain juga dapat digunakan.

Dokumentasi dalam penelitian kualitatif dapat membantu membangun data observasi dan wawancara. Bentuk dari dokumentasi dapat berupa narasi, gambar, dan kondisi dari subjek penelitian.

3. Wawancara

Wawancara adalah interaksi antara pewawancara dan sumber informasi melalui proses komunikasi secara langsung (Yusuf, 2019). Wawancara digunakan sebagai sebuah teknik pengambilan data jika peneliti ingin menentukan rumusan masalah yang harus diteliti dan mendalami informasi yang berkaitan dengan rumusan masalah dari sumber informasi dengan skala kecil dan terbatas secara langsung (Sugiyono, 2015).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga metode pengambilan data yang berupa observasi, dokumentasi, dan wawancara yang secara major dilakukan dengan pendekatan tidak terstruktur dan secara bertahap. Peneliti membuat skenario dialog yang nyaman dengan topik sederhana dan mengembangkan kepada pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan rumusan masalah. Pertanyaan ini disampaikan secara acak dan bertahap sehingga data yang didapatkan memerlukan proses reduksi dan penyajian data terlebih dahulu. Keluaran dari ketiga metode pengambilan data ini berupa narasi, gambar, dan diagram.

Narasumber yang bersedia diwawancarai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Aris Budianto selaku *Distribution Centre Head* PT GarudaFood Putra Putri Jaya Divisi Biskuit Gresik.

2. Bintang Bayu Mareza selaku *Section Head Transport Distribution Centre* PT GarudaFood Putra Putri Jaya Divisi Biskuit Gresik.
3. Nanang Chosim selaku *Vendor Management* PT GarudaFood Putra Putri Jaya Divisi Biskuit Gresik.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Perusahaan : PT GarudaFood Putra Putri Jaya Divisi Biskuit
Bidang kerja : *Distribution Centre*
Alamat : Jl. Raya Krikilan KM 28,5 Driyorejo, Gresik
Periode : Februari – Juni 2023

BAB 4

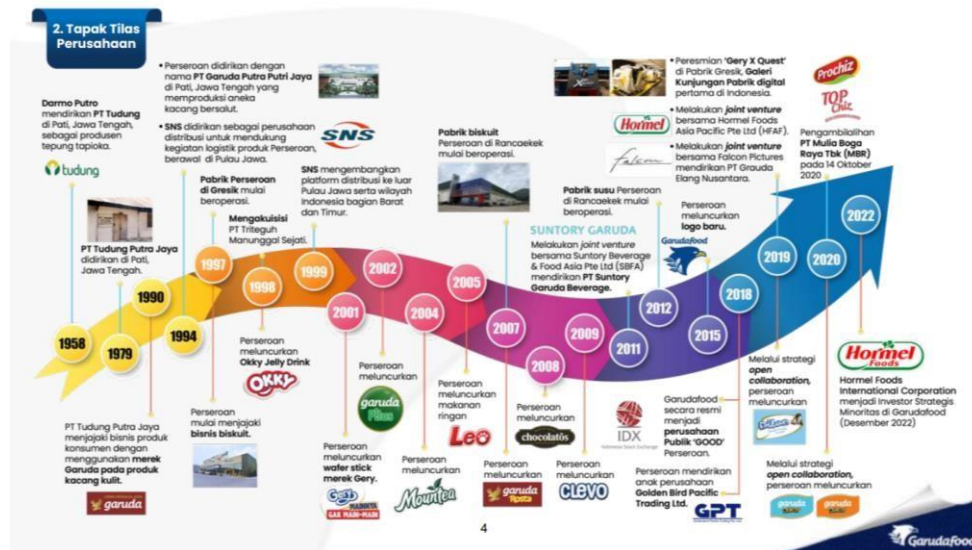
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Sejarah Singkat Instansi

PT GarudaFood Putra Putri Jaya, Tbk adalah sebuah perusahaan manufaktur yang bergerak dalam sektor produksi snack, makanan ringan, dan minuman yang dilatarbelakangi sebagai produsen tepung tapioka di Pati pada tahun 1958 dan berdiri dengan nama awal PT Tudung Putra Jaya pada tahun 1978 dan berubah menjadi PT GarudaFood Putra Putri Jaya. Didirikan oleh Bapak Darmo Putro dan Ibu Pusponingroem dengan membawa semangat pendiri “sukses itu lahir dari kejujuran, keuletan, dan ketekunan yang diiringi doa”. PT GarudaFood Putra Putri Jaya ini dikenal dengan produk kacang “garuda”, wafer “gery” dan lain-lain. PT GarudaFood Putra Putri Jaya membuat sebuah perusahaan logistik untuk membuat saluran distribusi produk di Pulau Jawa dengan nama PT Sinar Niaga Sejahtera.

Berdiri pada 1997, PT GarudaFood Putra Putri Jaya Divisi Biskuit Gresik yang berlokasi di Ds. Krikilan Driyorejo Gresik menjadi sektor bisnis baru Tudung Group di bidang makanan ringan, dengan spesifikasi biskuit. Keberhasilan produksi PT GarudaFood Putra Putri Jaya Divisi Biskuit Gresik tidak hanya pada pasar domestik, penjualan merambah ke mancanegara yang telah di ekspor ke 34 negara seperti Belanda, Thailand, Hongkong, India, dan lain-lain. (GarudaFood, n.d.)



Gambar 4.1 Tapak Tilas PT GarudaFood Putra Putri Jaya
Sumber : <https://garudafood.com/sejarah-garudafood> (2023)

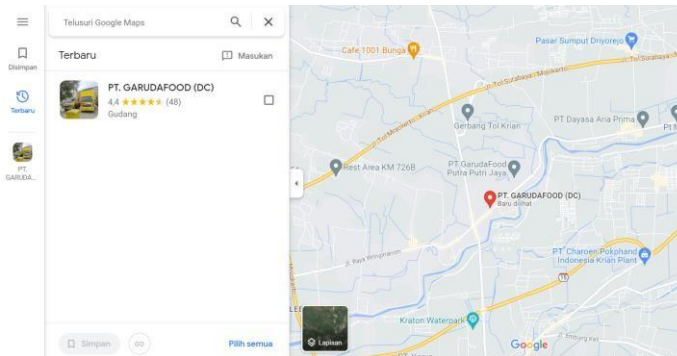
Sumber : <https://garudafood.com/sejarah-garudafood> (2023)

4.1.2 Deskripsi *Distribution Centre* PT GarudaFood Putra Putri Jaya Divisi Biskuit

Distribution Centre PT GarudaFood Putra Putri Jaya Divisi Biskuit dibagi ke dalam tiga *Section: warehouse, planner*, dan *transport* dimana ketiga *Section* ini menjalankan peranan logistik dan distribusi dari produksi dari PT GarudaFood Putra Putri Jaya Divisi Biskuit. *Distribution Centre* PT GarudaFood Putra Putri Jaya Divisi Biskuit juga saling menyokong dengan *Distribution Centre* lain milik PT GarudaFood Putra Putri Jaya sehingga menciptakan jaringan distribusi yang kuat.

4.1.3 Lokasi *Distribution Centre* PT GarudaFood Putra Putri Jaya Divisi Biskuit

Lokasi *Distribution Centre* PT GarudaFood Putra Putri Jaya Divisi Biskuit berada di Jl. Krikilan KM 28,5 Krikilan, Driyorejo, Gresik 61177.



Gambar 4.2 Lokasi PT GarudaFood Putra Putri Jaya Divisi Biskuit Gresik
Sumber: Google Maps (2023)



Gambar 4.3 Logo GarudaFood
Sumber: <https://garudafood.com/> (2023)

4.1.4 Tugas Pokok *Distribution Centre* PT GarudaFood Putra Putri Jaya Divisi Biskuit

Sebagai pusat distribusi dari PT GarudaFood Putra Putri Jaya Divisi Biskuit dan juga sebagai bagian dari PT GarudaFood Putra Putri Jaya, tugas pokok dari DC adalah melaksanakan kegiatan logistik dan distribusi atas produk keluaran pabrik. Dalam DC PT GarudaFood Putra Putri Jaya terdapat tiga *Section* yang melaksanakan seluruh kegiatan logistik dan distribusi. *Section Warehouse* untuk mengatur pergudangan, *Section Planner* untuk membuat perencanaan

distribusi dan pengiriman, dan *Section Transport* untuk mencari kendaraan dengan spesifikasi khusus untuk pengiriman sesuai pesanan.

4.1.5 Visi dan Misi PT GaarudaFood Putra Putri Jaya

4.1.5.1 Visi

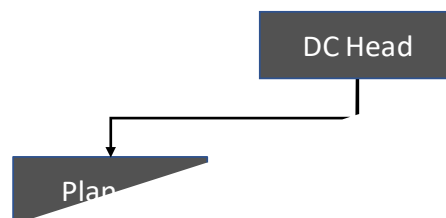
Memuaskan konsumen melalui produk-produk makanan dan minuman yang inovatif.

4.1.5.2 Misi

Kami adalah perusahaan yang membawa perubahan dengan menciptakan nilai tambah bagi masyarakat berdasarkan prinsip saling menumbuhkembangkan.

4.1.6 Struktur Organisasi *Distribution Centre* PT GarudaFood Putra Putri Jaya

Divisi Biskuit



Gambar 4.4 Struktur Organisasi DC GarudaFood Gresik
Sumber: Data yang diolah (2023)

Distribution Centre GarudaFood Putra Putri Jaya Divisi Biskuit Gresik dikepalai DC Head, dibawahhi tiga *section*: *planner*, *warehouse*, dan *transport*. Tim *warehouse* dibagi ke dalam tiga *shift* kerja karena proses *inbound* dan *outbound* berlangsung sepanjang hari sehingga diperlukan sistem *shift* dalam tim *warehouse*.

4.2 Deskripsi Hasil

4.2.1 Observasi

Selama melakukan observasi terhadap lingkungan penelitian. Penulis memperhatikan dan dapat menyimpulkan alur dari mulai armada masuk hingga keluar dengan kegiatan-kegiatan logistik yang ada didalamnya. Kegiatan yang paling terlihat selama penulis melakukan observasi adalah proses bongkar dan muat angkutan. Kegiatan-kegiatan harian yang terobservasi ini membentuk sebuah asumsi dari rumusan masalah yang ada dalam penelitian.

Hasil observasi yang didapatkan penulis selama rentang waktu penelitian adalah gambaran mengenai *outbounding* yang diawali dengan truk angkutan barang masuk ke lapangan parkir yang disediakan. Lalu dilakukan verifikasi oleh pihak keamanan, kemudian *warehouse* menyiapkan barang yang akan diangkut keluar gudang dan ditata di halaman *loading dock*. Saat nomor supir dipanggil oleh operator, kendaraan diparkirkan ke *loading dock* untuk melakukan pemuatan oleh tenaga kerja bongkar muat. Setelah selesai pemuatan, sopir akan menerima surat jalan dan kendaraan siap berangkat menuju tujuan.

Adapun kegiatan administrasi yang teramati adalah data yang diterima oleh *Section Transport* berisi informasi nomor pesanan dan spesifikasi bak angkut yang akan digunakan untuk pemesanan armada angkutan. Setelah mendapatkan angkutan yang sesuai dengan pesanan, akan dibuatkan dokumen yang berisi daftar armada angkut pada hari tersebut.



Gambar 4.5 Persiapan Sebelum Pemuatan kedalam Bak Angkut
Sumber: Data yang diolah (2023)



Gambar 4.6 Loading Dock DC GarudaFood Putra Putri Jaya Divisi Biskuit Gresik
Sumber: Data yang diolah (2023)

4.2.2 Dokumentasi

Dokumen-dokumen ini meliputi buku sebagai acuan teoritis, jurnal-jurnal sebagai pembatas rumusan masalah, dan dokumen instansi. Dokumen instansi yang digunakan untuk memperkuat adalah dokumen Form Pemesanan Armada (FPA) yang digunakan operator *transport* sebagai acuan pemesanan spesifikasi armada yang dikirimkan dari petugas *planner* melalui email. Melalui FPA ini selanjutnya dilakukan pemesanan melalui aplikasi dan manual yang dilakukan dengan syarat tertentu.

HARI / TGL MUAT ARMADA	TGL ORDER	NO	TITIK MUAT	JENIS TRUCK	KOTA TUJUAN	KET	PLAN M3	PLAN TON	Crt	SI
Saturday, April 29, 2023							21.90			
29-Apr-23	1		Muat KM 28.5 & PGMJ	T 45	PS Alam Anugerah Sarana Daya - Ngali	Muat KM 28.5 & PGMJ	50.09	7.61	2467	Si Menyusul
29-Apr-23	2		KM 28.5	T 45	PS Mulla Sejahtera CV - 7111	SERIZK muat terakhir	16.01	2.63	990	Si Menyusul
29-Apr-23	3		KM 28.5	T 45	CV. Sehat Sempurna	SERIZK muat terakhir	15.76	2.47	958	Si Menyusul
29-Apr-23	4		KM 28.5	T 45	PS Trio Hutama, CV - Wonosobo	WCG4A muat terakhir	25.51	3.99	1429	Si Menyusul
					CV. Mandiri Agro Sejahtera - Purbalinga	B/ 2 Tempat	23.04	3.52	1331	Si Menyusul
29-Apr-23	5		KM 28.5	T 45	PT. K33 Distribusi	WCG4A muat terakhir	19.06	3.29	1274	Si Menyusul
29-Apr-23	6		KM 28.5	T 45	PT. Karya Baru Perkasa	B/ 2 Tempat	29.50	5.09	1930	Si Menyusul
29-Apr-23	7		KM 28.5	T 45	DC Cikarang - GPPJ	B/ 2 Tempat	36.05	4.18	2030	Si Menyusul
29-Apr-23	8		KM 28.5	T 45	DEPO TM TANGERANG	B/ 2 Tempat	12.82	1.95	677	Si Menyusul
29-Apr-23	9		KM 28.5	T 45	DC Cikarang - GPPJ	B/ 2 Tempat	23.00	2.06	1000	Si Menyusul
29-Apr-23	10		KM 28.5	T 45	DEPO TM BALARAJA - 7105	B/ 2 Tempat	27.22	4.01	1285	Si Menyusul
29-Apr-23	11		KM 28.5	T 45	DC Cikarang - GPPJ	B/ 2 Tempat	40.69	5.53	2253	Si Menyusul
29-Apr-23	12		KM 28.5	T 45	DEPO TM BOGOR 2	B/ 2 Tempat	9.29	1.27	488	Si Menyusul
29-Apr-23	13		KM 28.5	T 45	DC Cikarang - GPPJ	BSC4K muat terakhir	52.21	8.10	2771	Si Menyusul
29-Apr-23	14		KM 28.5	T 45	DC Rancaekek - GPPJ	BSC4K muat terakhir	50.11	6.81	2839	Si Menyusul
29-Apr-23	15		KM 28.5	T 45	DC Rancaekek - GPPJ	BSC4K muat terakhir	51.30	6.73	2393	Si Menyusul
29-Apr-23	16		KM 28.5	T 50	Depo TM Pekanbaru	MAJUZK muat terakhir	52.61	7.27	2222	Si Menyusul
29-Apr-23	17		KM 28.5	T 50	DEPO TM PADANG	BICR muat terakhir	51.64	6.98	2691	Si Menyusul
29-Apr-23	18		KM 28.5	C 40 HC	DEPO TM PONTIANAK	MAJUZK muat terakhir	71.14	11.93	4073	Si Menyusul

Gambar 4.7 Form FPA
Sumber: Data yang diolah (2023)

Setelah dilakukan pemesanan oleh petugas *transport*, dilakukan rekap dan menghasilkan dokumen Form Order. Dalam data Form Order berisi tujuan, nama vendor armada, jenis kendaraan, cara order, nomor SI, kubikasi, dan tonase.

HARI/TANGGAL PEMESANAN	HARI/TANGGAL MUAT	Dev	On	Titik	Tgl order	Untuk 1	Tgl PP	Transporter	Vn	Tujuan	M	T	Y	Order	SI	Ket	Planer/FPA	M3	Cr	Update Logam
Wednesday, January 4, 2023	Thursday, January 5, 2023																			
1	2				4/29/2023	5/2/2023		Barokah Dlaya	Darat	PT. K33 DISTRIBUSI - SRAGEN - PT. KARYA BARU PERU	45	T45	Logan	S00635233	B/ 2 Tempat	WCG4A muat tera	48.56	8.38	3.024	#N/A
2	3				4/29/2023	5/2/2023		Hana	Darat	JATIBARANG-DC CIBITUNG	45	T45	Logan	S00635352	B/ 2 Tempat		49.63	6.30	2.807	PT. Hana Jaya Putra
3	4				4/27/2023	4/29/2023	5/2/2023	Hana	Darat	CV. TRIO HUTAMA - WONOSOBO - CV. MANDIRI AGRI	45	T45	Logan	S00635232	B/ 2 Tempat	WCG4A muat tera	48.55	7.51	2.760	#N/A
4	5				4/28/2023	5/2/2023	5/2/2023	Hana	Darat	DC CIBITUNG	70	C40HC	Logan	S00635356	Muat KM 28.5 & PGMJ		68.65	10.43	4.233	
5	6				4/28/2023	5/2/2023	5/2/2023	Hana	Darat	DC CIBITUNG	70	C40HC	Logan	S00635357	Muat KM 28.5 & PGMJ		69.56	9.25	3.814	
6	7				4/28/2023	5/2/2023	5/2/2023	Rajawali Trans	Darat	TIMUN MAS/SITUBONDO PS	45	T45	Logan	S00635339			49.40	5.03	1.962	CV Rajawali Trans N
7	8				4/28/2023	5/2/2023	5/2/2023	Rajawali Trans	Darat	TIMUN MAS/BONDOWOSO PS	45	T45	Logan	S00635340			48.18	4.60	1.843	CV Rajawali Trans N
8	9				4/28/2023	5/2/2023	5/2/2023	Rudy Ekspres	Darat	BIMA-LOMBOK	50	T50	Logan	S00635358	B/ 2 TEMPAT (TONASE 16 TON)		50.44	15.58	4.391	PT. RUDY EXPRESS J
9	10				4/28/2023	5/2/2023	5/2/2023	SSA	Darat	LAMPUNG-METRO	50	T50	Logan	S00635350	B/ 2 Tempat		51.71	8.58	3.012	PT. Sumber Sejaht
10	11				4/28/2023	5/2/2023	5/2/2023	Hana	Darat	UD. ANUGERAH/BANGKALAN PS	45	T45	Logan	S00635336	WCG4A muat terakhir		49.74	7.20	3.065	
11	12				4/28/2023	5/2/2023	5/2/2023	Hana	Darat	MADURA PS. ANUGERAH MADURA RETAILINDO	45	T45	Logan	S00635337	B/ 2 Tempat		50.39	8.79	3.385	
12	13				4/28/2023	5/2/2023	5/2/2023	Hana	Darat	PS ALAM ANUGERAH SARANA DAYA - NGALI	45	T45	Logan	S00635338	Muat KM 28.5 & PGMJ		50.86	10.44	3.401	
13	14				4/28/2023	5/2/2023	5/2/2023	Hana	Darat	PS INTI SUKSES BERSAMA/TRENGGALEX PS	45	T45	Logan	S00635341			50.47	8.84	2.882	
14	15				4/28/2023	5/2/2023	5/2/2023	Himalaya	Darat	PS. BINTANG NIAGA SEJAHTERA - KUDUS	30	T30	Logan	S00635346	WCG4A muat terakhir		30.00	5.65	1.813	
15	16				4/28/2023	5/2/2023	5/2/2023	SSA	Darat	PEKANBARU	50	T50	Logan	S00635348			51.85	9.66	3.946	
16	17				4/28/2023	5/2/2023	5/2/2023	SSA	Darat	PEKANBARU	50	T50	Logan	S00635349			50.59	9.42	3.850	
17	18				4/28/2023	5/2/2023	5/2/2023	Hana	Darat	CIREBON-DC CIBITUNG	45	T45	Logan	S00635351	B/ 2 Tempat		48.93	9.59	2.844	
18	19				4/28/2023	5/2/2023	5/2/2023	Hana	Darat	CIKARANG-DC CIBITUNG	45	T45	Logan	S00635353	B/ 2 Tempat		49.08	5.98	2.336	
19	20				4/28/2023	5/2/2023	5/2/2023	Hana	Darat	GARUT-DC RANCAEKEK	45	T45	Logan	S00635354	B/ 2 Tempat		49.74	7.95	3.172	
20	21				4/28/2023	5/2/2023	5/2/2023	Hana	Darat	BANDUNG 1/MENGER-DC RANCAEKEK	45	T45	Logan	S00635355	B/ 2 Tempat	MAJUZK muat tera	51.62	7.88	2.730	

Gambar 4.8 Form Order
Sumber: Data yang diolah (2023)

Form Order adalah keluaran data armada yang telah dipesan oleh *Section Transport* yang berisi tanggal pemesanan dan tanggal pengangkutan, nama transporter, jenis kendaraan, kubikasi bak angkut, dan keterangan dari *Section Planner*.

4.2.3 Wawancara

Pewawancara melakukan pembatasan pada skala responden wawancara. Responden wawancara dibatasi di bagian *Section Transport* supaya relevan

dengan fokus rumusan masalah penelitian dan mengoptimalkan pengambilan data yang dibutuhkan.

Berdasarkan sesi-sesi wawancara yang berlangsung selama pelaksanaan penelitian, didapatkan informasi lebih detail mengenai kegiatan-kegiatan logistik yang berlangsung di *Distribution Centre* PT GarudaFood Putra Putri Jaya Divisi Biskuit Gresik khususnya pada *Section Transport*.

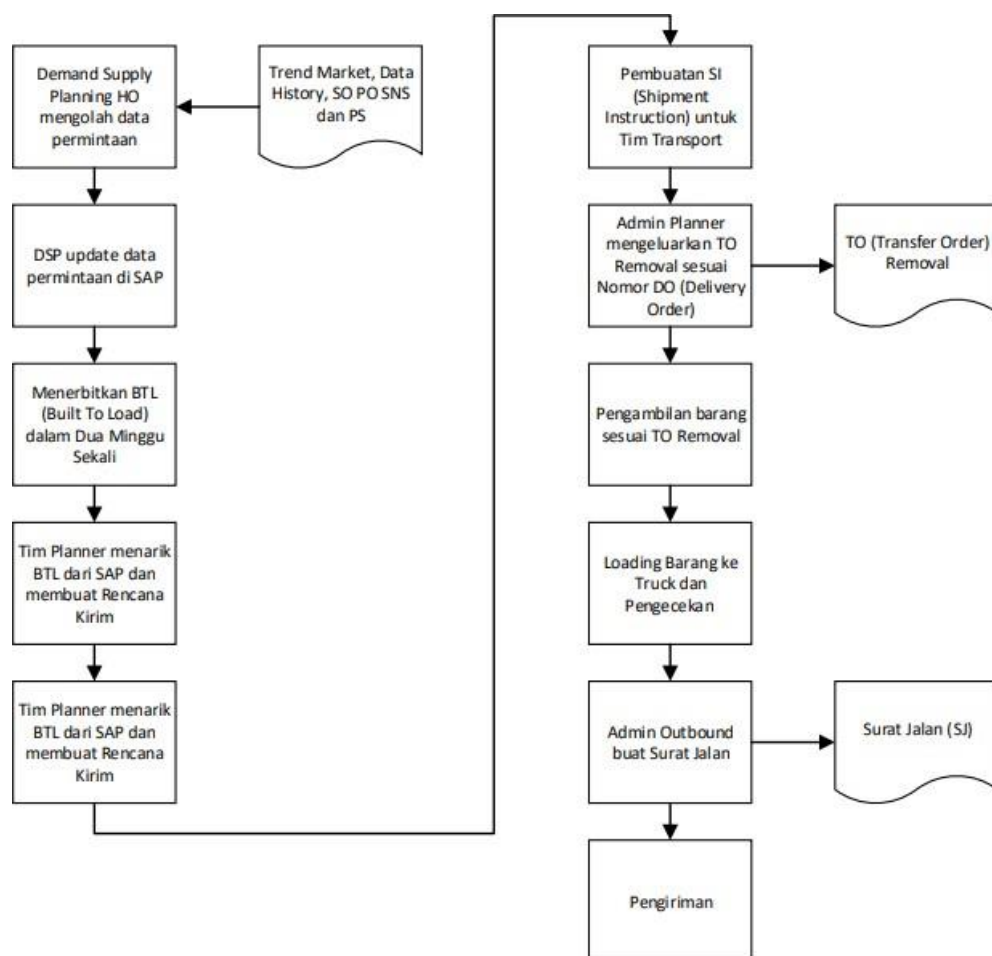
1. Mendapatkan penjelasan dari kegiatan harian yang lebih detail dari masing-masing *Section*.
2. Mengetahui alir kegiatan yang dilakukan oleh *Distribution Centre*.
3. Mengetahui indikasi dan kondisi yang menjadi hambatan dalam kegiatan harian *Distribution Centre*.
4. Mengetahui saran dan penanganan dari kondisi yang berpotensi menghambat kegiatan harian *Distribution Centre* dari masing-masing *section*.

4.3 Pembahasan

4.3.1 *Distribution Centre* Sebagai Pelaku Distribusi

Distribution Centre menjadi tempat penyimpanan barang produksi, penerimaan barang, dan sebagai distribusi pertama dari barang produksi pabrik menuju saluran distribusi lainnya. Dalam memenuhi permintaan dari pasar dan menjalankan kegiatan logistik dan distribusi, *Distribution Centre* memerlukan perumusan dari alur kerja dan koordinasi yang baik antara *Section* yang ada didalamnya yaitu *Section Planner*, *Warehouse*, dan *Transport*. *Distribution Centre* memerlukan koordinasi yang baik karena memiliki *workflow* yang terbilang cepat untuk perpindahan barang dari pabrik-gudang-bak angkut.

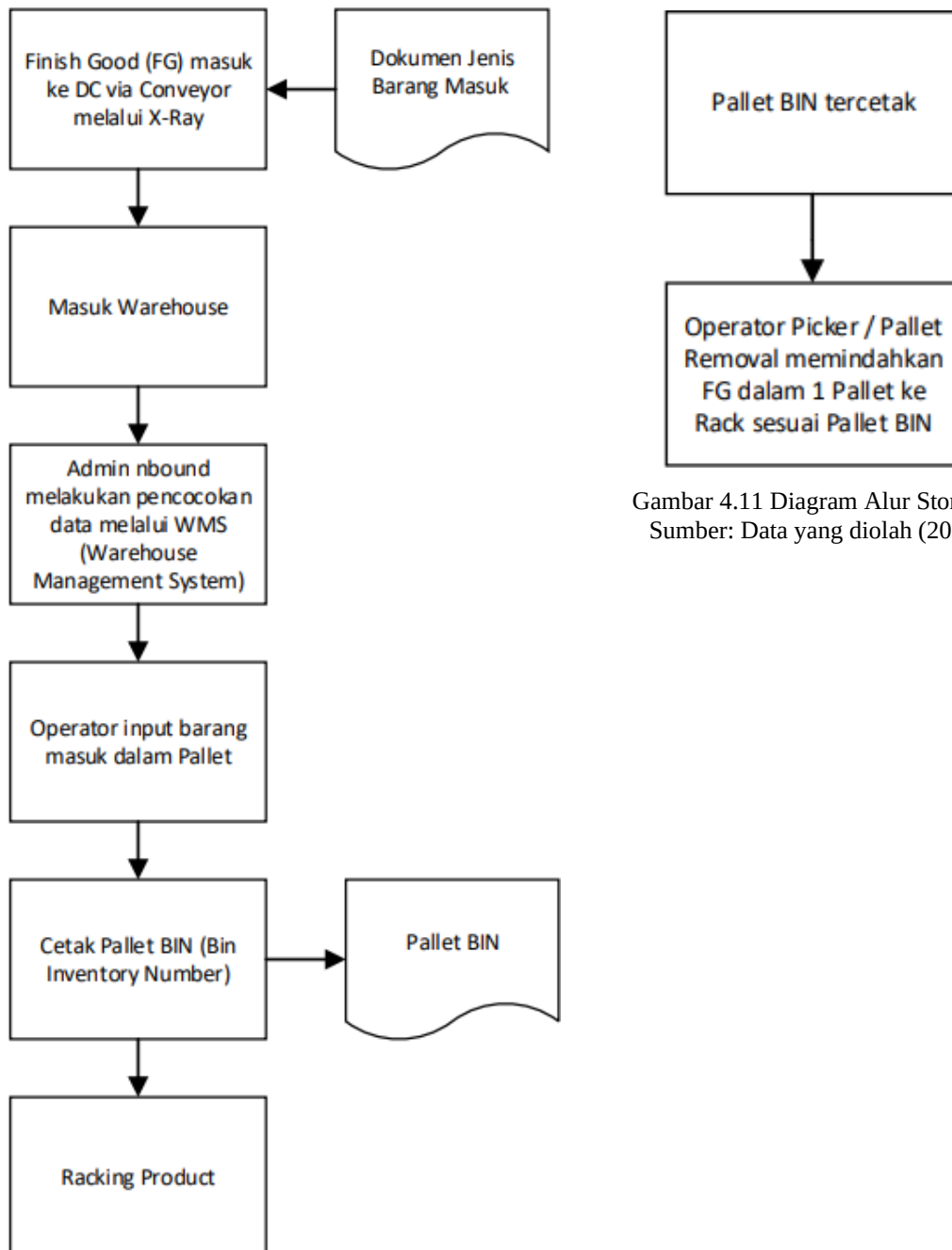
Setiap *Section* dalam *Distribution Centre* ini memiliki peran dan kegiatan masing-masing, namun masih sangat berkaitan satu sama lain. *Section Planner* memiliki tanggung jawab dalam perencanaan kirim. Berdasarkan tujuh fungsi umum manajemen logistik, terdapat kesesuaian pada fungsi perencanaan dan pemenuhan kebutuhan dengan kegiatan yang dilakukan oleh *Section Planner*.



Gambar 4.9 Diagram Alur Planner
Sumber: Data yang diolah (2023)

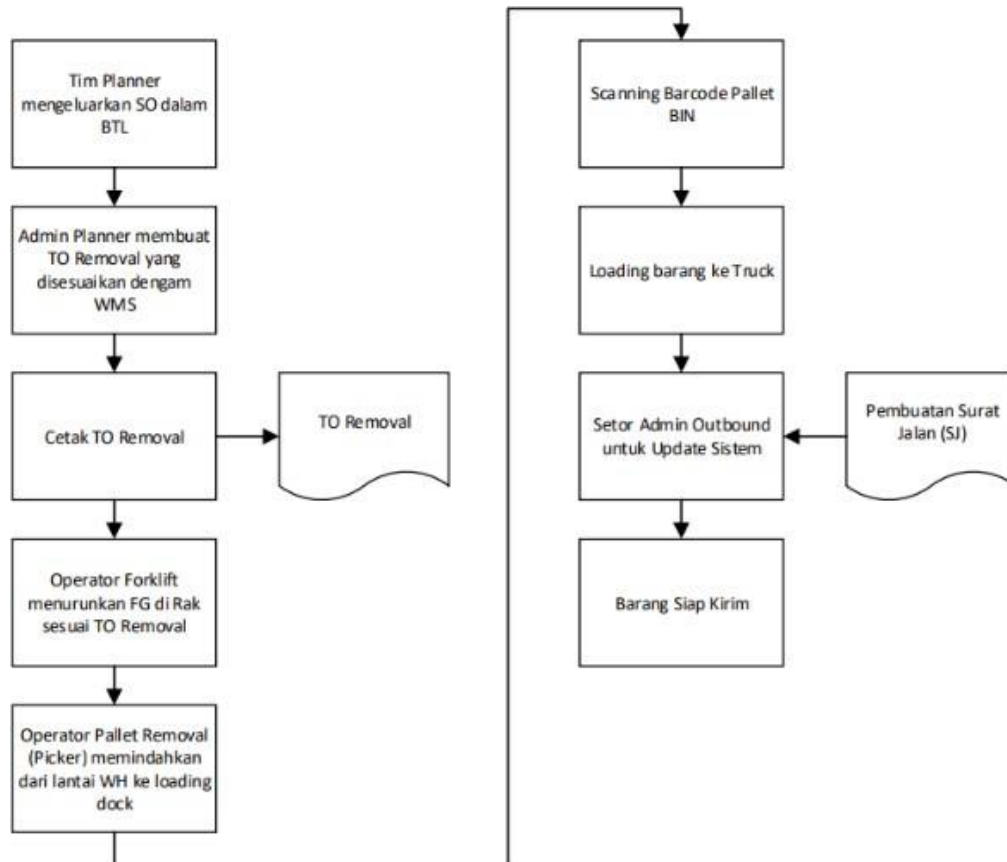
Section Warehouse memiliki tanggung jawab atas seluruh kegiatan yang berlangsung di gudang dan seluruh hal yang berkaitan dengan pemindahan-

pemindahan yang melibatkan *Fresh Good* (FG). Kerangka kerja dari *Section Warehouse* ini meliputi proses *inbound*, *storage*, dan *outbound*.



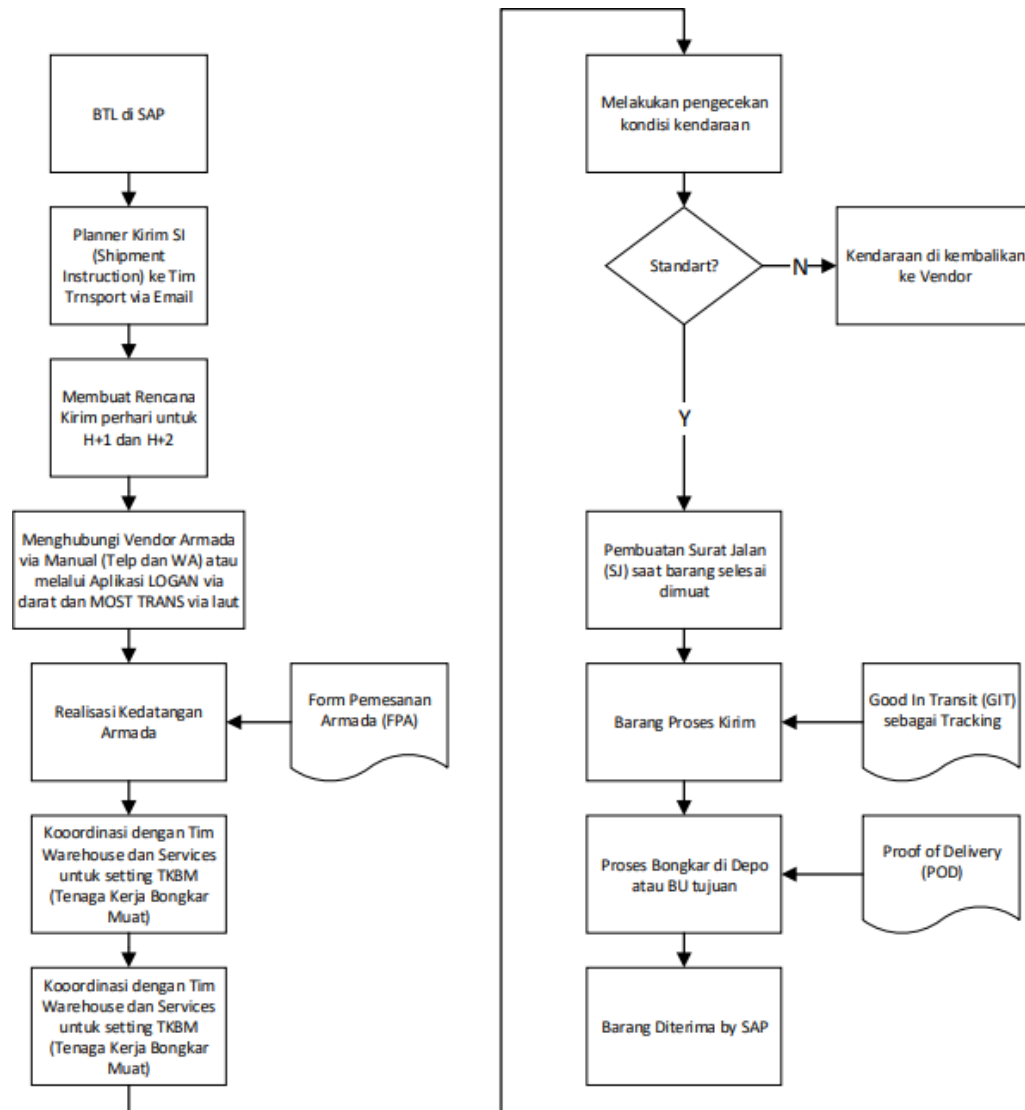
Gambar 4.11 Diagram Alur Storgare
Sumber: Data yang diolah (2023)

Gambar 4.10 Diagram Alur Inboound
Sumber: Data yang diolah (2023)



Gambar 4.12 Diagram Alur Outbound
Sumber: Data yang diolah (2023)

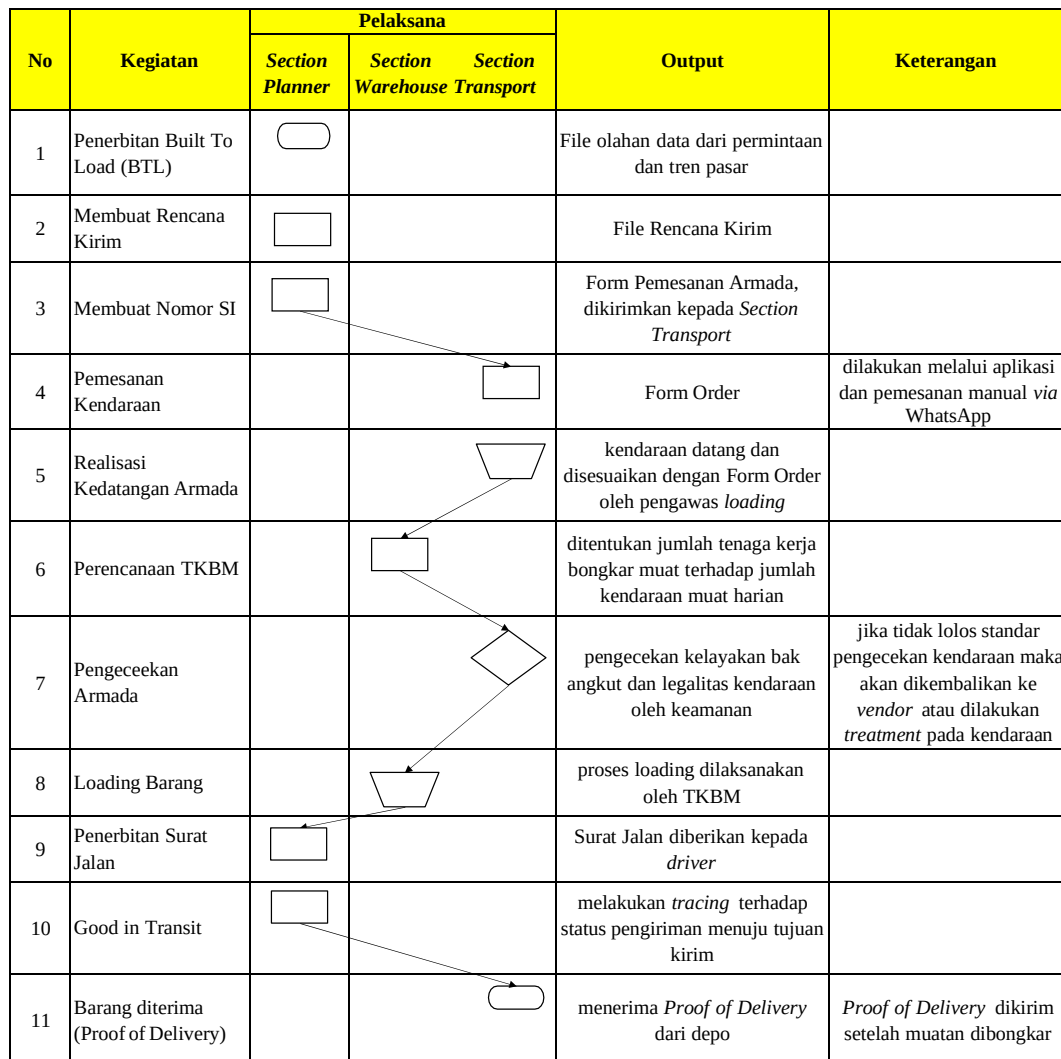
Section Transport memiliki tanggung jawab dalam pengadaan kendaraan angkut yang sesuai spesifikasi yang diterima dari *Section Planner*. Menjadwalkan kedatangan armada, dan melakukan *monitoring* terhadap vendor armada. Terdapat kesesuaian dengan fungsi umum manajemen logistik perencanaan dan pemenuhan kebutuhan terhadap kendaraan angkut, fungsi pengadaan dalam realisasi kendaraan angkut, dan penyimpanan dan penyaluraan.



Gambar 4.13 Diagram Alur Transport
Sumber: Data yang Diolah (2023)

Tiga *Section* yang ada dalam *Distribution Centre* GarudaFood Putra Putri Jaya Divisi Biskuit Gresik ini tidak melakukan kegiatan secara individual, kegiatan-kegiatan yang dilakukan masing-masing *section* memiliki keterkaitan satu sama lain sesuai dengan mayoritas fungsi manajemen logistik yang telah dijelaskan sebelumnya. Fungsi umum manajemen logistik penganggaran dan penghapusan memerlukan keterlibatan dari *Head Office* sehingga dilakukan

secara mandiri oleh *Distribution Centre*. Dirmuskan diagram alur secara keseluruhan yang melibatkan ketiga *section* sehingga dapat diketahui keterkaitan dan arah komunikasi antara satu sama lain dalam kegiatan sehari-hari *Distribution Centre*.



Gambar 4.14 Diagram Alir DC
Sumber: Data yang diolah (2023)

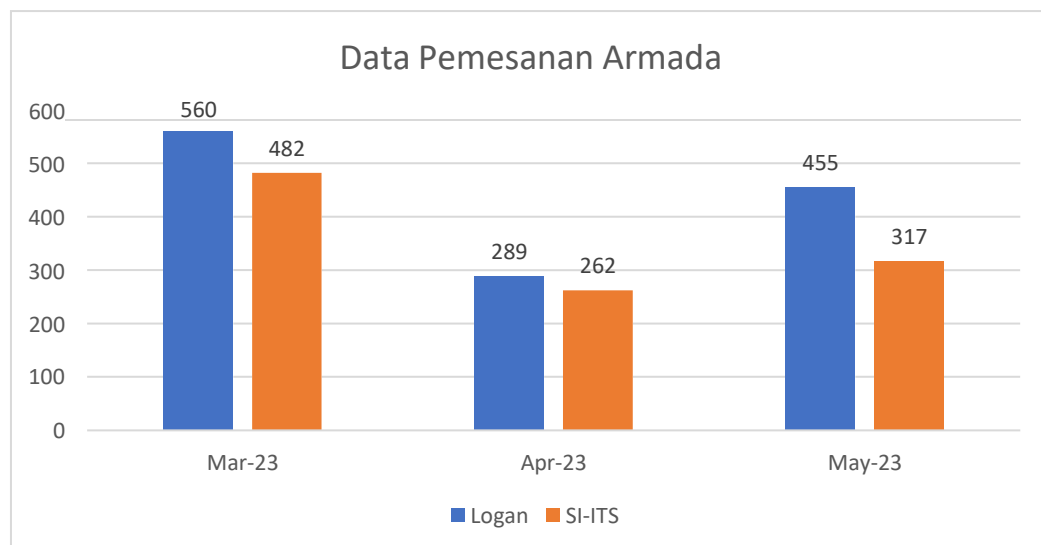
Melalui gambar 4.14, dipaparkan mengenai kegiatan-kegiatan yang berlangsung di ketiga *Section* yang ada di DC GarudaFood Putra Putri Jaya Divisi Biskuit Gresik dengan keterkaitan antar *Section* yang lebih jelas sehingga

memudahkan pemahaman mengenai alur kerja keseluruhan dari *Distribution Centre*.

4.3.2 Identifikasi kondisi yang menghambat alur logistik *Distribution Centre*

1. Kelemahan pada sistem Logan

Sistem pada Logan memiliki kelemahan pada *server* kurang baik sehingga menyebabkan proses *input* data pesanan kendaraan terhambat. Kondisi ini menyebabkan hambatan dalam proses pengadaan armada sehingga berpotensi kuota kirim harian tidak terpenuhi, menghambat proses *outbound* dan memberatkan proses *storage* pada gudang. Kendala seperti ini diselesaikan dengan pemesanan armada manual, *Section Transport* menghubungi langsung vendor armada untuk menawarkan tujuan kiriman barang.



Gambar 4.15 Diagram Pemesanan Armada Melalui Logan (Aplikasi) dan SI-ITS (Manual)
Sumber: Data yang diolah (2023)

Berdasarkan gambar 4.15, persentase penggunaan aplikasi dan metode manual dalam pengadaan armada tiap harinya menunjukkan angka yang tidak terpaut jauh. Angka ini didapatkan dari rekap dokumen *Form Order* berdasarkan pengadaan armada yang dilakukan oleh *Section Transport Distribution Centre*.

Dapat disimpulkan pemesanan armada di *Distribution Centre* tidak bisa lepas dari pemesanan baik secara aplikasi dan secara manual, hal ini terlihat dari data pemesanan manual yang tidak terpaut jauh angkanya dengan pemesanan melalui aplikasi.

2. Kondisi antrian armada bongkar dan stock barang

Terdapat waktu-waktu dimana banyak antrian kendaraan bongkar yang belum dibongkar. Kondisi seperti ini membuat area parkir penuh dan tidak kondusif, antrian bongkar yang panjang ini bisa berlangsung sehari-hari dan memaksa sopir untuk bermalam dan adanya pembengkakan biaya untuk pembayaran biaya inap kepada vendor.

Kondisi ini ada karena adanya ketidakseimbangan antara *inbound* dan *outbound*. pada waktu tertentu terdapat penurunan *outbound* dan dengan *inbound* yang konstan dari produksi, kondisi ini membuat kapasitas gudang penuh. Terdapat pula kondisi terkait ketersediaan barang yang belum tersedia sehingga *section planner* harus menunda rencana kirim ke beberapa tujuan yang belum terpenuhi barang yang akan dikirim. Hal ini membuat banyaknya barang yang tertahan dan menghambat proses *storing* pada gudang.

Ketidakseimbangan kapasitas gudang dengan pasokan barang yang konstan dari pabrik dan kendaraan bongkar tanpa diseimbangkan dengan jumlah kiriman yang seimbang akan berakibat pada sirkulasi barang yang tidak baik, sirkulasi yang tidak baik ini berdampak pada prosedur FEFO (*First Expired First Out*) yang dilaksanakan oleh *section warehouse*. Akibatnya adalah barang yang disimpan berpotensi tidak bisa dikirim karena telah mendekati tanggal kadaluarsa

3. Ketersediaan armada

Didapati armada yang terlambat atau kosong yang menyebabkan hambatan dalam distribusi ke depo-depo. Hal tersebut bisa terjadi karena kendala pada bak angkut kendaraan sehingga harus dilakukan perbaikan, atau ketidaklengkapan legalitas sehingga kendaraan ditolak dan harus kembali ke vendor, atau pada hari pemesanan kendaraan, kendaraan yang dipesan sedang tidak tersedia. Kondisi ini akan menurunkan *outbound* dan berakibat pada sirkulasi barang di gudang dikarenakan barang juga terlambat untuk dikeluarkan sehingga berpengaruh pada kapasitas gudang.

Kondisi-kondisi yang berpotensi menghambat kegiatan harian *Distribuiton Centre* memiliki keterkaitan dan akan memengaruhi seluruh kegiatan masing-masing *section* yang ada dalam *Distribuiton Centre* dan akan berakibat pada ketepatan pengiriman dan pemusnahan barang yang telah terlampaui tanggal kadaluarsa.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan rumusan malah pertama, alur logistik *Distribution Centre* PT GarudaFood Putra Putri Jaya Divisi Biskuit Gresik, didapatkan luaran berupa diagram alur yang menyertakan ketiga *section* sehingga diketahui koordinasi dan kegiatan yang dilakukan oleh masing-masing bagian.
2. Rumusan masalah kedua mengenai Identifikasi kondisi yang menghambat alur logistik *Distribution Centre* PT GarudaFood Putra Putri Jaya Divisi Biskuit Gresik.. Hambatan ini adalah kelemahan sistem aplikasi pemesanan armada “Logan” dan antrian armada bongkar yang banyak pada waktu tertentu. Pada aplikasi Logan, tidak dilengkapi dengan kapasitas *server* yang baik sehingga seringkali menyebabkan pemesanan terganggu dan mengharuskan melakukan pemesanan secara manual. Pada situasi antrian bongkar yang panjang, disebabkan adanya ketidakseimbangan *inbound-outbound* yang ada dalam gudang. adapun kondisi lain seperti ketersediaan barang dan armada yang berpotensi menghambat proses kegiatan logistik yang ada di *Distribution Centre* yang berkemungkinan pada keterlambatan pengiriman dan sirukulasi barang yang kurang baik pada gudang.

5.2 Saran

Merujuk pada kesimpulan yang disampaikan diatas, penulis memberikan saran terhadap kondisi-kondisi yang menyebabkan situasi *Distribution Centre* seperti saat peneliti melaksanakan penelitian. Rumusan saran yang dapat

diberikan terkait situasi yang terjadi pada *Distribution Centre* GarudaFood Putra Putri Jaya Divisi Biskuit Gresik. Saran-saran ini disampaikan dengan perspektif orang ketiga. Harapan penulis melalui saran yang diberikan dapat memberikan perspektif dalam penyelesaian masalah kelogistikan dan dapat dijadikan referensi pemecahan masalah yang lebih umum.

1. Mengadakan koordinasi dengan *stakeholder* dan pengembang aplikasi untuk membenahi kondisi aplikasi yang kurang reliabel. Dalam koordinasi ini mendatangkan pula pengguna aplikasi sehingga pengembang mengetahui kondisi aplikasinya dengan detail dan memperbaiki situasi dari aplikasi tersebut. Adanya koordinasi ini dapat meningkatkan efisiensi dalam pemenuhan kuota kendaraan setiap harinya. Optimalisasi sistem ini juga diperlukan sehingga proses verifikasi vendor dan rute baru tidak terlalu lama.
2. Melakukan ekspansi gudang, persewaan gudang umum, dan evaluasi internal gudang. Dalam mengatasi *inbound* yang banyak dan mempertahankan sirkulasi FG yang baik, diperlukan kapasitas gudang yang memadai. Sirkulasi FG yang baik diperlukan agar barang tidak disimpan terlalu lama sebelum pendistribusian pertama sesuai dengan prosedur FEFO (*First Expired First Out*). Dengan pengadaan gudang baru akan menambah kapasitas sehingga meminimalkan *bottleneck* dalam proses *inbound*, mengurangi jumlah biaya inap yang dibayarkan kepada vendor, dan optimalisasi area parkir *Distribution Centre*.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, V. &. (2021). Rancangan Sistem Pemilihan dan Penetapan Harga dalam Proses Pengadaan Barang dan Jasa Logistik Berbasis Web. *IKRA-ITH INFORMATIKA: Jurnal Komputer Dan Informatika*, 5(2), 99-107.
- Andrejić, M. B. (2016). A framework for measuring transport efficiency in distribution centres. *Transport Policy. International Journal for Traffic and Transport Engineering*, 6(2), 99- 106.
- Anisa, K. A. (2022). Pengaruh Ketepatan Waktu Terhadap Pendistribusian Barang di Unit Logistik UPT. Balai Yasa Pulubrayan. *Ekonomi Bisnis Manajemen dan Akuntansi (EBMA)*, 3(2), 530-534.
- Anufia, B. &. (2019). Instrumen Pengumpulan Data.
- Begum, J. &. (2019). A clinicopathological evaluation of postmenopausal bleeding and its correlation with risk factors for developing endometrial hyperplasia and cancer: a hospital-based prospective study. *Journal of mid-life health*.
- Bungin, B. (2017). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- GarudaFood. (n.d.). *Sejarah GarudaFood*. Retrieved from [garudafood.com: https://garudafood.com/sejarah-garudafood](https://garudafood.com/sejarah-garudafood)
- Handayani, W. (2021). Optimalisasi Rute Distribusi Menggunakan Metode Traveling Salesman Problem (Tsp) Untuk Meminimasi Biaya Distribusi. *Eqien-Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Optimalisasi Rute Distribusi Menggunakan Metode Traveling Salesman Problem (Tsp) Untuk Meminimasi Biaya Distribusi*.
- Kasengkang, R. A. (2016). Analisis Logistik (Studi Kasus Pada PT. Remenia Satori Tepas-Kota Manado). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(1)., 750-759.
- Kurniawan, R. S. (2019). Analisis Kinerja Distribusi Logistik Pada Pasokan Barang dari PT Surya Pamenang ke Konsumen.
- Kusumastuti, D. S. (2019). Pengertian Manajemen Aset dan Logistik serta Manajemen Rantai Pasokan. *Manajemen Logistik Organisasi Publik*, 1-46.
- Makbul, M. (2021). Metode pengumpulan data dan instrumen penelitian.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sukma, R. D. (2019). Prosedur Pendistribusian Barang Milik Ajinomoto Sales Indonesia Pada PT Ajinomoto Indonesia.). *Doctoral dissertation, STIE Perbanas Surabaya*.
- Suryanto, M. H. (2016). *Sistem Operasional Manajemen Distribusi*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.
- Tyoraninta, N. (2018). Analisa Pelaksanaan Distribusi Pada PT Ajinomoto. *Laporan Praktek Kerja Lapangan*.
- Wijaya, H. M. (2021). Analisis Perencanaan Supply Chain Management (Scm) Pada PT Kylo Kopi Indonesia. *Jurnal ekonomi manajemen sistem informasi*, 2(6), 795-806.
- Yusuf, A. M. (2019). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

LAMPIRAN: FORM BIMBINGAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN RISET
DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS AIRLANGGA

FAKULTAS VOKASI

Jl. Dharmawangsa Dalam No. 28-30 (Kampus B) Surabaya 60286 Telp. 031-5033869,
5053156, Fax. 99005114, Website: vokasi.unair.ac.id, email: info@vokasi.unair.ac.id

FORM BIMBINGAN TUGAS AKHIR (TA)

Nama Mahasiswa : Akmal Mubarak Kartika
NIM : 152011013012
Judul TA : ALUR LOGISTIK *DISTRIBUTION CENTRE* PT
GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA DIVISI
BISKUIT GRESIK
Dosen Pembimbing : Rizky Amalia Sinulingga, S.Ak., M.AB.

Tanggal	Topik Konsultasi	Saran Dosen	TTD Mahasiswa	TTD Pembimbing
8 Mei 2023	Pembahasan topik dan judul secara keseluruhan	Judul dan topik sudah baik dan bisa dilanjutkan menyusun laporan tugas akhir		
20 Mei 2023	Evaluasi progres bab 1, 2, dan 3	Memberikan saran terkait kepenulisan dan kutipan-kutipan		
26 Mei 2023	Evaluasi progres bab 1, 2, 3, 4	Saran untuk mengerucutkan pembahasan lebih baik terhadap rumusan masalah dan dapat dilanjutkan pada kesimpulan		
30 Mei 2023	Evaluasi bab 4	Menambahkan alasan pengambilan data dan disajikan melalui format yang mudah terbaca		
10 Juni 2023	Evaluasi keseluruhan progres laporan	Dianjurkan untuk menampilkan infografis terhadap sajian data		
14 Juni 2023	Evaluasi bab 4 dan 5	Memberikan pembahasan lebih detail dan berdasar yang kuat		
20 Juni 2023	Evaluasi keseluruhan progres	Menambahkan abstrak laporan dan untuk mengecek ulang keseluruhan terkait <i>typo</i> dan kesalahan tanda baca		
22 Juni 2023	Pengecekan laporan secara keseluruhan beserta abstrak	Mengoreksi dengan detail, melakukan cek turnitin, dan persiapan untuk sidang		

LAMPIRAN: TRANSKRIP WAWANCARA

TRANSKRIP WAWANCARA

ALUR LOGISTIK *DISTRIBUTION CENTRE* PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA DIVISI BISKUIT GRESIK

Nama Narasumber : Aris Budianto

Jabatan Instansi : Distribution Centre Head

Tanggal Wawancara : 26 Juli 2023

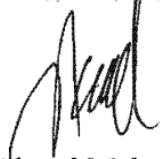
Tempat Wawancara : Distribuiton Centre PT GarudaFood Putra Putri Jaya
Divisi Biskuit Gresik

Pertanyaan	Jawaban
Peranan masing-masing <i>section</i> dalam DC?	Ngene akmal, ndek DC iki dibagi jadi tiga ya pertama-tama. <i>Planner</i> , <i>Warehouse</i> , <i>Transport</i> . nah sebelum e kon nduwe gambaran soal DC. Penjelasan e ngene, <i>Planner</i> sebagai perencanaan kirim dan pengelolaan pesanan. Tugas e nggawe Build to Load (BTL) output berupa file yang di email ke <i>transport</i> , nggawe surat jalan setelah <i>loading</i> . <i>Warehouse</i> iki seputar pengelolaan gudang, <i>inbound</i> , <i>outbound</i> , <i>loading</i> digarap <i>warehouse</i> . Selain itu <i>warehouse</i> ya ngatur <i>racking</i> karo penomoran palet dadi gampang pas <i>storing</i> . <i>Transport</i> mal tugas e gawe pengadaan armada muat sesuai order dari tim <i>planner</i> , ngecek kondisi kendaraan e layak nggak e. Kegambar ya akmal penjelasan e, ono pertanyaan maneh?
Bagaimana alur kegiatan harian yang dilakukan oleh DC?	Rodok dowo iki mal, tak jelasno singkat ya, pertama tama <i>planner</i> ngolah data BTL, dikirim file form order nang <i>transport</i> , <i>transport</i> iki terus ngolah data e dadi form pemesanan armada, terus digoekno truck e sesuai data soko <i>planner</i> mau. Nah pesenan iki lewwat logan utowo kontak langsung lewat WA, biasane pesenan iki H-2 kirim mal, terus soko pengadaan mau diolah dadi file database pemesanan armada gawe ibarart e daftar truck iku, soko file iki <i>transport</i> koordinasi karo <i>warehouse</i> gawe ngitung jumlah tenaga bongkar muat e sesuai karo jumlah truck e mau. Nah, file database mau dikirim nang petugas <i>loading</i> karo keamanan, keamanan butuh gawe ngecek standart kendaraan e, aman gawe angkut ta nggak. Lek gak sesuai standar yo balik nang vendor atau di benerno trouble e. setelah iku bakal antri muat, proses <i>loading</i> karo TKBM, pas mari muat bakal laporan gawe surat

	jalan e, setelah iku baru iso metu DC. Nah terus lek wes dibongkar nang depo, baru proses penagihan vendor nang garudafood, mudeng yo mal?
Adakah kondisi-kondisi khusus yang berpotensi menghambat alur kegiatan harian DC?	Onok mal beberapa sing rodok menghambat. Pertama-tama soal kapasitas gudang iki meh full terus, kondisine ya mergo penjualan e kurang baik, dadi permintaan soko pasar e mudun. Nah ngene kan berarti inbound outbound e gak seimbang, inbound outbound gak seimbang iki pengaruh ke operasional e gudang, transport yo ono, pesenan via aplikasi kadang kesendat gara2 ngedrop logan e, kudu lewat WA gawe backup pas ngedrop. Terus beberapa barang sing gak ready soko produksi yo bisa ngehambat planner pas nyusun rencana kirim e, kudu jangkep disik barang e baru bisa kirim barang.
Adakah saran dan sollusi yang dapat diberikan kepada DC terhadap kendala terkait?	Yo iku mau soal logan, pas ngedrop ya akhire dikontakno manual karo Pak Bintang gawe proses pengadaan e, saran e yo diadakan pertemuan untuk update maintenance logan iki. Opomaneh mau, outbound inbound, sewa gudang yo iso gawe nambahi kapasitas e gudang mau, fungsi ne opo nambah kapasitas iki. Pertama, sirkulasi barang e lebih kejogo, bakal ngefek ke sebaran barang e. soale barang gak layak kirim lek kadaluarsa ne dibawah enam bulan. Ben nggak rugi.

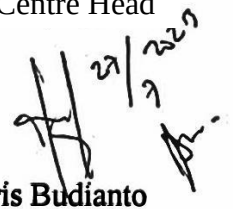
Surabaya, 27 Juli 2023

Pewawancara



Akmal Mubarak Kartika

Distribution Centre Head



Aris Budianto

TRANSKRIP WAWANCARA**ALUR LOGISTIK *DISTRIBUTION CENTRE* PT GARUDAFOOD PUTRA
PUTRI JAYA DIVISI BISKUIT GRESIK**

Nama Narasumber : Bintang Bayu Mareza

Jabatan Instansi : Section Head Transport

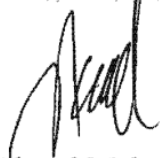
Tanggal wawancara : 26 Juli 2023

Pertanyaan	Jawaban
Peranan masing-masing <i>section</i> dalam DC?	Peran masing-masing ya, gini gini. Planner tugas e untuk perencanaan kirim, warehouse untuk pengelolaan gudang, inbound outbound, penyimpanan, loading, nah di warehouse iki pake prosedur FEFO (First Expired Fisrt Out) jadi sirkulasi barang e selalu yang mendekati tanggal kadaluarsa yang kudu dikeluarno disek. Nek transport untuk pengadaan armada sesuai spek order dari planner. Sek nyimak ya? Order e yo sesuai ketentuan planner, truck 15, 30, truck WB, kontainer pisan.
Bagaimana alur kegiatan harian yang dilakukan oleh DC?	Cateten lek perlu mal ya, lumayan panjang penjelasan e. Pertama sebelum transport iki mesen barang, transport nerima email dari planner, isine file form order, isine detail kiriman, nomer SI, tipe truck, tujuan, kubikasi, macem-macem wes. Nah terus langusng ke tahap pemesanan armada nya lewat pesenan logan di H-2 kirim. Pas hari H sebelum loading, transport koordinasi sama keamanan, wakrehouse, karo pengawas loading. Keamanan diinfokan untuk nyocokkan standart kelayakan armada, nek nggak lolos ya balik ke vendor atau di treatment dulu bro krusakane. Koordinasi ke pengawas loading buat absensi kendaraan yang wes dateng apa belum, wes dimuat apa belum, tektokan mbek warehouse pisan untuk ngitung jumlah TKBM e. setelah iku proses muat bro lek kendaran e sesuai standart soko keamanan, beres loading, ambil surat jalan, baru bisa keluar DC bro. Nanti yo di monitor ke vendor status kendaraan e dimana, wes sampek ta belum di depo. Nah pas selelai dibongkar di depo, bakal dikirim POD (Proof of Delivery), nah tandae lek wes terima POD, barang wes terkirim, diterima karo depo.
Adakah kondisi-	Wah kalo kendala-kendala e masbro buat DC ini ada

kondisi khusus yang berpotensi menghambat alur kegiatan harian DC?	beberapa, soal metode pengadaan armada ini yang lewat logan server e gak kuat, kapasitas e kurang dadi sering drop, akhire ngehambat pas pengadaan armada mau. Belum lagi lek kendaraan e lagi gak ready dari vendornya. Terus soal outbound e, iki musiman jadi gak selalu ada hambatan e, pas iki ae ada momen e, iki dari jumlah kiriman yang gak seimbang sama bongkaran mbek kiriman dari bagian produksi. Lek kadung gini ya gudang e hampir penuh terus bro, lha barang dari produksi masuk terus tapi kiriman e nggak ngatasi. Akhire ya kepenruhen gudang e. belum kiriman bongkar dari pabrik OEM pisan. Terus stok kosong, bisa ngehambat planner buat rencana kirim e jadi bakal ditahan sampek ada bongkaran ato kiriman dari pabrik. pokok e masalah-masalah iki berkaitan dan sudah jadi siklus sendiri bro.
Adakah saran dan sollusi yang dapat diberikan kepada DC terhadap kendala terkait?	Kalo yang dilakukan sekarang untuk backup logan masih kudu kontak langsung sama vendor untuk pengadaan armada ne. biasane sih lewat WA. Untuk pergudangan e lek pas puenuh ya kudu nahan bongkaran dulu maksimal tiga harian, sakjane agak bahaya tapi kondisi gudang e emang lagi krodit banget bro, dadi harus ada yg keluar dulu barang e. saranku sih gawe logan kudu diadakan evaluasi sama uporator e ben bisa njelasno kelemahan e, biar di update aplikasi ne, daripada lemot banget pas dipake. Buat hambatan inbound outbound kudu nambah kapasitas gudang bro, persewaan gudang biar ngatasi bongkaran e, ben FEFO ne bisa jalan dan akhire sirkulasi barang e bisa bagus. Dan bisa nerbitkan rencana kirim lagi soale barang bakal wes anteng di gudang e, jadi bisa ndang segera kirim.

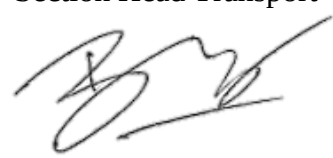
Surabaya, 27 Juli 2023

Pewawancara



Akmal Mubarak Kartika

Section Head Transport



Bintang Bayu Mareza

TRANSKRIP WAWANCARA

ALUR LOGISTIK *DISTRIBUTION CENTRE* PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA DIVISI BISKUIT GRESIK

Nama Narasumber : Nanang Chosim

Jabatan Instansi : Vendor Management

Tanggal wawancara : 25 Juli 2023

Pertanyaan	Jawaban
Peranan masing-masing <i>section</i> dalam DC?	Oh iya sebentar mas akmal, tak jelasne agak singkat ae mas ya. Kalo di DC ini dibagi tiga mas, Planner, Warehouse, sama Transport. nah peranan e itu ya menjalankan kegiatan logistik sama distribus pertama dari DC ke depo. Planner tugas e buat rencana kirim, nentukan jenis armada, sama dokumen surat jalan. Warehouse ada di manajemen inbound, outbound, sama storage nya. Transport buat pengadaan armada angkut e. kurang lebih gitu mas akmal singkat e.
Bagaimana alur kegiatan harian yang dilakukan oleh DC?	Jadi gini mas detil e soal alur kegiatan e dari awal, pertama ada pembuatan rencana kirim dari olahan BTL sama nomor SI dari Planner, setelah jadi semua baru disetor ke transport untuk dipesankan armada e mas, dipesnankan armada e yg sesuai sama data dari planner. Nah kiriman harian yg wes jadi ini nanti disetor ke petugas loading buat ibarat e absen armada ne lah, sama ke security buat di cek standart armada ne. Setelah di cek dan cocok sama standart e baru di muat sama TKBM e, setelah muat sopir e minta surat jalan dan baru bisa keluar ddari DC. Nah nanti sak sampe ne ke depo dan beres dibongkar baru masuk POD nya buat nanti diurus pembayaran kirim nya, gitu mas kira-kira.
Adakah kondisi-kondisi khusus yang berpotensi menghambat alur kegiatan harian DC?	Ada mas, paling nemen ya kadang bisa antri bongkaran buanyak sampek beberapa hari nginep, jadine kan harus bayar denda mas ke vendor karea nginep. armada terlambat atau gak ready, jadi berpengaruh banget mas buar sirkulasi barang e di gudang soale berkaitan sama kapasitas gudang e, malah bisa nanti barang ini jadi gak layak kirim soale mendekati tanggal kadaluarsa. terus juga logan e ini sering trouble.

Adakah saran dan solusi yang dapat diberikan kepada DC terhadap kendala terkait?	Selama ini yo mas kalo soal back up buat logan e masih bisa tercover sama WA, jadi ya koordinasi langsung mas sama vendor e buat pengadaan armada ne, buat ngatasi bongkaran ini sek harus ditahan sampek ada kiriman mas ben lega gudang e, lek wes dikeluarin baru bisa ada space di gudang yg bisa dipake naruh barang bongkaran. Saranku sih kudu nambah gudang ya ben proses manajemen gudang e bisa lebih oke, sama bisa njaga sirkulasi barang e jadi bisa njaga biar bisa dikirim sebelum enam bulan sebelum kadaluarsa. Soale kalo udah masuk enam bulan menjelang kadaluarsa nggak bisa dilepas ke depo, eman mas jadine.
--	---

Surabaya, 27 Juli 2023

Pewawancara



Akmal Mubarak Kartika

Vendor Management



Nanang Chosim